

**IMPLEMENTASI SIMULASI LALU LINTAS DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL
BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI
RAUDAHTUL ATFHAL AS'ADIYAH
PENGKENDEKAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

Husnul Qhatima

17 0207 0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI SIMULASI LALU LINTAS DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL
BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI
RAUDAHTUL ATFHAL AS'ADIYAH
PENGKENDEKAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Husnul Qhatima

17 0207 0017

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Rustan S., M. Hum.**
- 2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Husnul Qhatima

NIM : 17 0207 0017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan inidibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 November 2021
Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMBEL'. The signature is in black ink.

Husnul Qhatima
NIM 17 0207 0017

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul *Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Anak Kelompok B di Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan*, yang ditulis oleh *Husnul Qhatima*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0207 0017, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin 21 Maret 2022*, bertepatan dengan *18 Syakban 1443*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 30 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang /Penguji
2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Penguji I
3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II
4. Dr. H. Rustan S., M.Hum.
Pembimbing I/Penguji
5. Sumardin Raupu, S.Pd, M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()

()

()

()

()

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN palopo
Dekan Fakultas/Direktur pascasarjana


Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP: 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 19850917 201101 2018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Anak Kelompok B di Raudhatul Atfhal As’Adiyah Pengkendekan”**.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I,II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta bapak/ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo.

3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Rustan S., M.Hum. dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku penguji I dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II sekaligus Dosen Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Eka Pita Sari, S.Pd selaku Kepala sekolah dan rekan-rekan guru, Raudhatul Athfal As'adiyah Pengkendekan yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Anak didik Raudhatul Athfal As'adiyah Pengkendekan dan Hatija, S.M. selaku wali kelas kelompok B yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Baharuddin dan Ibunda Hasrita, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengunpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN palopo angkatan 2017, selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo, 16 November 2021

Penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta"	T	Te
خ	Ša"	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa"	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	D	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	„	apostrof terbalik
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan

huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu;

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ :māta
رَمَى :rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tāmarbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُؤْيَا الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوِّ	: <i>„aduwuwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (*ى*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A‘ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A‘rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *الم* (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta‘murūna
النَّوْعُ	:al-nau‘
شَيْءٌ	:syai‘un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului dengan partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

Adapun *tā'' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf (*t*) Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf *A* dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi''alinnās ilallazībi Bakkatamubārankan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Bila nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

Swt.	= Subhanahu WaTa,,ala
Saw.	= Sallallahu ,,AlaihiWasallam
AS	= ,,AlaihiAl-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= WafatTahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

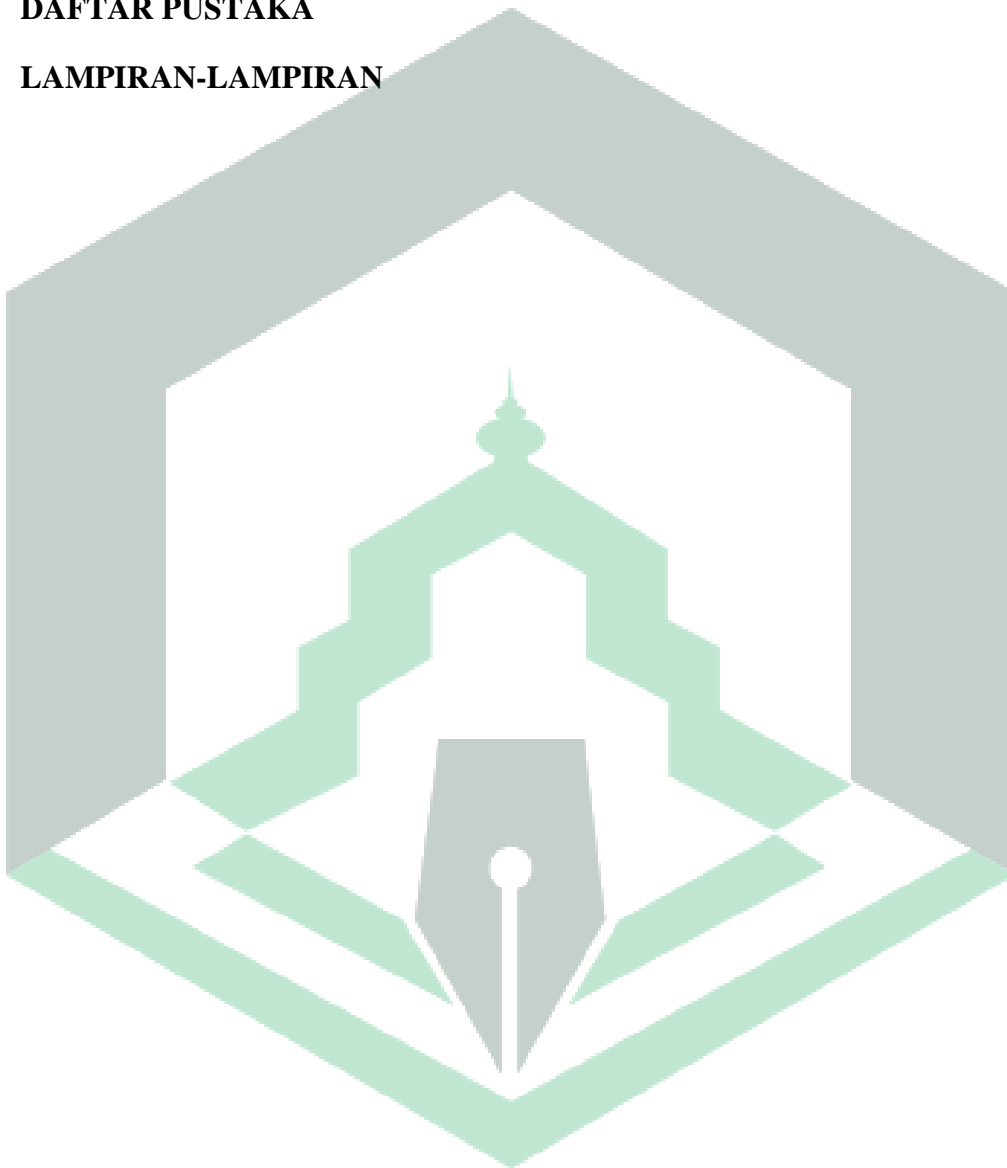
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADITS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Prosedur Penelitian	33
1. Subjek penelitian	33
2. Waktu dan lamanya tindakan	33
3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas	33
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	33
C. Sasaran Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 59 Q.S An-Nisa/4:5	3
---------------------------------------	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Kepatuhan	4
---------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Pedoman lembar observasi anak didik.....	39
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Pedoman lembar observasi anak didik.....	39
Tabel 3.3	Kisi-kisi Tes	42
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Tes Anak Didik.....	43
Tabel 3.5	Skor penilaian Validasi	48
Tabel 3.6	Interpretasi Validitas	49
Tabel 3.7	Interpretasi Reliabilitas	50
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian Aktivitas guru	51
Tabel 3.9	Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	51
Tabel 3.10	Kriteria Penilaian Anak Didik	52
Tabel 3.11	Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	52
Tabel 3.12	Kategori Penilaian Hasil Tes Anak Didik.....	53
Tabel 3.13	Interpretasi Kriteria Hasil Tes Anak Didik.....	54
Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Pegawai di RA As'adiyah Pengkendekan.....	55
Tabel 4.2	Nama Anak Didik Kelompok B di RA As'adiyah Pengkendekan ..	56
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana di RA As'Adiyah Pengkendekan.....	57
Tabel 4.4	Nama Validator Instrumen Penelitian.....	58
Tabel 4.5	Hasil Validasi Lembar Tes Anak didik.....	58
Tabel 4.6	Hasil Realibilitas Lembar Tes Anak Didik.....	59
Tabel 4.7	Hasil Validasi Lembar Observasi Guru	60
Tabel 4.8	Hasil Realibilitas Lembar Observasi Guru	61
Tabel 4.9	Hasil Validasi Lembar Observasi Anak didik	63
Tabel 4.10	Hasil Realibilitas Lembar Observasi Anak Didik.....	64
Tabel 4.11	Data Hasil Kemampuan Awal Anak Didik Kelompok B	66
Tabel 4.12	Perolehan Persentase Kemampuan Awal Anak Didik Kelompok B	67
Tabel 4.13	Perencanaan Siklus I	68
Tabel 4.14	Data Hasil Tes belajar keempat Kelompok B Siklus I	75

Tabel 4.15	Perolehan Persentase Tes Pertemuan Siklus I Anak didik	76
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	77
Tabel 4.17	Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Kelompok B Siklus I	79
Tabel 4.18	Perolehan Persentase Observasi Pertemuan Siklus I	80
Tabel 4.19	Perencanaan Siklus II	83
Tabel 4.20	Data Hasil Tes belajar Empat Kelompok B Siklus II.....	86
Tabel 4.21	Perolehan Persentase Hasil Belajar Kelompok B Siklus II	87
Tabel 4.22	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	88
Tabel 4.23	Data Hasil Observasi Aktivitas Anak Kelompok B Siklus II.....	90
Tabel 4.24	Perolehan Persentase Observasi Pertemuan Pertama Siklus II.....	91
Tabel 4.25	Hasil Data Peningkatan Tes Belajar Anak didik Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	94
Tabel 4.26	Data Hasil Peningkatan Aktivitas Anak Didik pada Simulasi Lalu Lintas Pada Siklus I dan Siklus II.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1	Model Kurt Lewin.....	33
Gambar 4.1	Guru dan anak didik berbaris didepan kelas	71
Gambar 4.2	Guru Membagi Kelompok	72
Gambar 4.3	Guru menyampaikan aturan permainan	73
Gambar 4.4	Anak didik melakukan simulasi lalu lintas dengan mini arena.....	73
Gambar 4.5	Guru Memberikan Penghargaan	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Izin Penelitian
Lampiran 2	Lembar Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 3	Lembar Validasi Instrumen Tes Anak Didik
Lampiran 4	Lembar Validasi Instrumen Aktivitas Anak Didik
Lampiran 5	Lembar Validasi Instrumen Aktivitas Mengajar Guru
Lampiran 6	Lembar Tes Anak Didik
Lampiran 7	Lembar Observasi Anak Didik
Lampiran 8	Lembar Tes Hasil Belajar Kemampuan Awal Anak Didik
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus I
Lampiran 10	Lembar Tes Hasil Belajar Anak Didik Siklus I
Lampiran 11	Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik Siklus II
Lampiran 12	Lembar Tes Hasil Belajar Anak Didik Siklus II
Lampiran 13	Lembar Rencana Pembelajaran Siklus I
Lampiran 14	Lembar Rencana Pembelajaran Siklus II
Lampiran 15	Dokumentasi Media Pembelajaran
Lampiran 16	Dokumentasi Proses Pembelajaran
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

HUSNUL QHATIMA, 2022. *“Implementasi Simulasi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B Di Raudhatul Atfhal As’Adiyah Pengkendekan”*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rustan S dan Sumardin Raupu.

Meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar sangat penting untuk anak didik yang baru masuk pada Tahun Ajaran 2021/2022 di Raudhatul Atfhal As’Adiyah Pengkendekan. Penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di Raudhatul Atfhal As’Adiyah Pengkendekan Tahun Ajaran 2021/2022 melalui Implementasi Simulasi Lalu Lintas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di Raudhatul Atfhal As’Adiyah Pengkendekan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang anak didik. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar anak didik dan observasi aktivitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Sebelum masuk pada tahap siklus, peneliti melakukan tindakan awal atau pra siklus dengan perolehan 32% dengan kategori mulai berkembang (MB). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh aktivitas anak didik dalam kegiatan simulasi lalu lintas pada siklus I memperoleh hasil 42% dengan kategori kedisiplinan anak mulai berkembang (MB) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan mencapai 83% dengan kategori kedisiplinan anak berkembang sangat baik (BSB). Hasil belajar anak didik mencapai 49% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan mencapai 84% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh hasil 90% dan pada siklus II mencapai 95% dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini terdapat dua implikasi yang diperoleh yaitu, 1) Pemilihan metode yang tepat pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak didik, 2) Pemilihan metode pembelajaran bukan hanya tentang meningkatkan hasil belajar anak, melainkan sikap anak didik akan berpengaruh salah satunya tentang kedisiplinan. Jadi, Implementasi Simulasi Lalu Lintas mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak Kelompok B Di Raudhatul Atfhal As’Adiyah Pengkendekan.

Kata Kunci: Simulasi Lalu Lintas, Kedisiplinan dan Hasil Belajar

ABSTRACT

HUSNUL QHATIMA, 2022. *"Implementation of Traffic Simulation in Improving Discipline and Learning Outcomes of Group B Children in Raudhatul Atfhal As'Adiyah Pengkendekan"*, Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Of Palopo State Islamic Institute. Guided by H. Rustan S and Sumardin Raupu.

Improving discipline and learning outcomes is very important for students in the 2021/2022 academic year at Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan. This research aims to improve the discipline and learning outcomes of group B children in Raudhatul Atfhal As'adiyah In the 2021/2022 School Year through the Implementation of Traffic Simulation.

This research was conducted using class action research methods (PTK), using two cycles. The subjects in this study were group B students at Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan in the odd semester of the 2021/2022 school year which amounted to 12 students. Techniques in data collection use tests of students' learning outcomes and observation of activities. The data obtained is then analyzed using quantitative analysis techniques. Quantitative.

The activities of students in traffic simulation activities in cycle I obtained results of 42% in the category of child discipline began to develop (MB) and in cycle II increased with the acquisition reaching 83% in the category of discipline of children developing very well (BSB). The results of this study showed that in cycle I obtained learning outcomes of students reached 49% in the category of starting to develop (MB) and in cycle II experienced an increase with acquisitions reaching 84% in the category of developing very well (BSB). The results of teacher activity in cycle I obtained results of 90% and in cycle II reached 95% with excellent categories. From the results of this study there are two implications obtained, namely, 1) The selection of the right method in the learning process is very influential on improving student learning outcomes, 2) The selection of learning methods is not only about improving children's learning outcomes but the attitude of students will affect one them about discipline. So Implementation of Traffic Simulation achieved success in improving the discipline and learning outcomes of Group B children in Raudhatul Atfhal As'Adiyah Pengkendekan.

Keywords: Traffic Simulation, Discipline and Learning Outcomes

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang di miliki dalam tahap perkembangan anak.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak maka dari itu pentingnya mengarahkan dan membimbing anak dan membangun karakter positif pada anak dan menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya agar berkembang sesuai dengan usainya². Karena anak merupakan golongan penerus keluarga dan bangsa. Dengan melihat anak-anaknya berhasil pasti orang tua dan keluarga bangga dengan apa yang ia dapatkan baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini, 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal/formal. 3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. 5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan. 6) Ketentuan mengenai pendidikan

¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, No. 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

² Uswatun Hasana, “Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral and Displine Develoment Methods for Early Children), *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol 2, No. 1 (Juli, 2018): 94. <http://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>

anak usia dini dinilai sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, ayat 3 dan ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³

Bahwa pendidik anak usia dini merupakan pendidikan yang di laksanakan sebelum memasuki sekolah dasar atau pra sekolah yang dimana dapat diterima di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat untuk memberikan pengalaman kepada anak sebelum melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.

Anak-anak mudah untuk menyerap hal-hal baru baik itu bersifat positif maupun negatif, untuk itu pada anak usia ini perlu penanaman nilai-nilai positif. Salah satunya tentang berperilaku disiplin. Persoalan perilaku yang tidak disiplin tentu tak bisa diubah dengan cepat butuh waktu dan proses menambah wawasan anak dan menumbuhkan perilaku yang baik. Berperilaku disiplin mampu meningkatkan hasil belajar anak. Karena disiplin bukan hanya menaati aturan semata tetapi disiplin juga mengenai disiplin dalam belajar.

Anak usia dini sangat berpotensi memiliki perilaku-perilaku yang tidak baik tentang moral khususnya dalam hal kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengenalan dan pembinaan dari orang tua maupun pendidik tentang pentingnya kedisiplinan. Pendidik (Orang tua dan guru) sering kali lebih mementingkan aspek kognitifnya saja pada anak usia dini dan melalaikan perkembangan nilai moral pada anak usia dini khususnya nilai kedisiplinan. Padahal moral khususnya kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada

³ Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, tentang *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 19.

sejak dini. Ketika anak diajarkan sikap disiplin, mereka akan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan peraturan yang berlaku.⁴

Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan tepat waktu. Dalam ajaran islam, banyak ayat dan hadits, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Dan disebutkan dalam surah An-Nisa/4: 59 tentang perintah menaati Allah Swt. dan Rasul-Nya, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنَّ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati aturan-aturan dan perintah yang ada, agar seseorang memiliki perilaku yang berakhlak mulia. Dan juga telah disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari yang berbunyi:

⁴ Yufina, “Meningkatkan Kedisiplinan anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di Tk Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mandaluh”, (November 18, 2020): 3. <https://repository.unja.ac.id/14820>

⁵ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an dan Hafalan*, Edisi 1 (Bandung: Cordoba, 2021), 87.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ. (رواه البخاري).⁶

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidullah Telah menceritakan kepadaku Nafi' dari Abdullah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "mendengar dan taat adalah wajib bagi setiap muslim, baik yang ia sukai maupun yang tidak ia sukai, selama ia tidak diperintahkan melakukan kemaksiatan, adapun jika ia diperintahkan melakukan maksiat, maka tidak ada hak mendengar dan menaati." (HR. Bukhari).⁷

Hadis diatas menjelaskan tentang seseorang diperintahkan untuk taat pada peraturan baik peraturan yang dia sukai maupun yang tidak ia sukai, selagi masih dalam hal kebaikan dan bukan hal keburukan.⁸ Taat itu wajib dilaksanakan baik taat dan patuh kepada Allah Swt, taat pada aturan yang berlaku dilingkungan sekitar, maupun pada lingkungan sekolah. Anak didik di biasakan akan patuh dan taat pada tata tertib yang berlaku disekolah agar mereka mampu bertanggung jawab pada diri mereka sendiri.

Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin pada anak tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh

⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Ahkam, Juz 8, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 105-106.

⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Ahkam, Juz 8, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 105-106.

⁸ Azhari Anhar, “Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membangun Karakter di Kelas III MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, Mei 15, 2021: 29, <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/14404>

dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata kerama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunianya. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman disiplin anak di sekolah, karena guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang merupakan orang yang terlibat langsung dalam penanaman sikap dan kebiasaan anak agar memiliki disiplin diri⁹.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁰.

Proses belajar mengajar yang menarik mampu menghasilkan nilai belajar anak yang berkembang sesuai harapan. Metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar anak yang diharapkan dapat dilakukan disekolah-sekolah. Lingkungan sekolah maupun di jalan pasti memiliki peraturan yang mampu membangun sikap disiplin maupun tanggung jawab pada diri sendiri. Setiap anak didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga di dalam sekolah maupun, kelas, harus mampu memahami setiap karakter yang ada, banyak anak didik yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah. Di taman kanak-kanak anak didik diberikan pemahaman tentang aturan-aturan yang ada, di sekolah ataupun di kelas dengan cara membiasakan anak didik dengan aturan-

⁹ Yufina, "Meningkatkan Kedisiplinan anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di Tk Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mandaluh", November 18, 2020: 2. <https://repository.unja.ac.id/14820/>

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, tentang *Ketentuan Umum*, 4.

aturan, seperti menyimpan sepatu pada tempat sepatu ketika hendak masuk kelas atau tidak boleh makan ketika jam pelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan sesi wawancara dengan salah seorang guru di RA As'adiyah Pengkendekan yang bernama bunda Eka, “beliau mengatakan sebagian anak didik yang ada di kelompok B merupakan anak didik yang baru masuk tahun ajaran yaitu tahun 2021/2022, jadi sikap disiplin sebagian dari mereka sangat kurang dan mereka belum terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah ini dan suasana di dalam kelas ketika belajar merupakan hal yang baru, jadi mereka yang baru masuk, harus mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar, sehingga anak didik mampu berkembang sesuai yang diharapkan”. Di RA As'adiyah Pengkendekan perlu kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak didik agar mereka mampu berbaur dengan suasana di sekolah. Selain kedisiplinan yang perlu ditingkatkan, hasil belajar pun harus berkembang sesuai yang diharapkan. Peneliti juga melakukan tes secara langsung kepada anak didik, sebagian dari mereka memiliki tingkat hasil belajar yang mulai berkembang (MB), dilihat dari kondisi ketika dilakukan kegiatan tanya jawab tentang warna atau tentang kegiatan mengelompokkan sesuai tema yang dipelajari, mereka masih terlihat bingung dan ragu-ragu ketika mereka diberi tugas atau perintah.

Menurut peneliti pelaksanaan simulasi lalu lintas sangat cocok dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan anak dengan pembiasaan-pembiasaan dalam aturan-aturan yang berlaku dan juga meningkatkan hasil belajar anak didik. Jadi peneliti merencanakan metode penerapan simulasi lalu lintas dalam pembelajaran

pembiasaan anak pada aturan-aturan yang berlaku baik mereka berada di kelas, lingkungan sekolah maupun di jalanan.

Paparan latar belakang di atas mengenai kedisiplinan dan hasil belajar anak, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai pembelajaran melalui Implementasi simulasi lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di RA As'Adiyah Pengkendekan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah implelementasi simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di RA As'Adiyah Pengkendekan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah agar simulasi lalu lintas mampu meningkatkan kedisiplinan dan juga hasil belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan dan melatih kedisiplinan anak didik, dalam aspek perkembangan anak usia dini pada perkembangan sosial emosional dan kognitif anak, serta mendorong para guru-guru PAUD agar lebih kreatif lagi dalam proses belajar mengajar agar anak lebih

tertarik dan merasa senang dalam belajar. Salah satunya menggunakan simulasi lalu lintas dalam membangun kedisiplinan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

- 1) Mampu melatih dan menanamkan sikap disiplin sejak dini.
- 2) Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan anak dalam berbagai pengetahuan melalui simulasi lalu lintas.

b. Bagi Guru

- 1) Berkembangnya strategi pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak.
- 2) Meningkatnya kompetensi dan kreatif guru dalam meningkatkan profesional.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah dan mampu mendorong untuk mengadakan pembaharuan dalam hal pembelajaran ke arah yang lebih baik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian dan jurnal yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat di peroleh informasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Nur Hidayat, Muchamad Arif, Varia Virdania Virdaus, Andini Dwi Arumsari dengan judul “Simulasi Berkendara Lalu Lintas dengan Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Disiplin Sejak Usia Dini di TK Qilpi Al Jihad Surabaya”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui keefektifitasan simulasi berkendara lalu lintas di TK Qilpi Al Jihad Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelebihanannya adalah bermanfaat untuk mengajarkan anak disiplin dan mematuhi peraturan lalu lintas, memanfaatkan barang bekas untuk media pembelajaran serta memberikan semangat kepada anak dalam mengikuti kegiatan bermain.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan mengajarkan tentang lalu lintas kepada anak usia dini serta mempraktektan dengan menggunakan teknik bermain peran dalam simulasi yang dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian Siti Nur Hidayat dan kawan-kawan, dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Siti Nur Hiadayat dan kawan-kawan hanya menfokuskan anak dengan disiplin dalam berkendara. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan

¹¹Siti Nur Hidayat, Muchamad Arif, Varia Virdania Virdaus, Andini Dwi Arumsari, “Simulasi Berkendara Lalu Lintas dengan Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Disiplin Sejak Usia Dini Di Tk Qilpi Al Jihad Surabaya”, *Motivic* vol 3, No 2 (Desember 16, 2019): 92. <https://doi.org/10.31090/m.v3i2.954>

simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak baik di sekolah maupun di lingkungannya dan juga meningkatkan hasil belajar anak.

2. Penelitian oleh Zikri Rahman yang berjudul “Implementasi Bermain Simulasi Lalu Lintas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran melalui bermain simulasi lalu lintas terhadap kedisiplinan anak di TK Iqra Penendem Kecamatan Keruak.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan kegiatan simulasi lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian oleh Zikri Rahman hanya berfokus pada kedisiplinan anak didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan selain berfokus pada kedisiplinan melainkan juga pada hasil belajar anak didik.

3. Penelitian oleh Suci Qoryati dengan judul, “Penerapan Pembelajaran Etika Berjalan Lintas untuk Menanamkan Karakter Disiplin di TK Al-Khayriyah Campang Raya Bandar Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan untuk penanaman pengetahuan tentang rambu lalu lintas untuk membantu anak-anak usia dini dalam belajar rambu lalu lintas yang harus ditaati. Hasil penelitian tersebut: 1) Perencanaan pendidikan etika berjalan lintas untuk menanamkan karakter disiplin di TK Al-Khairiyah dilakukan dengan memasukkan indikator perkembangan etika berjalan lintas ke dalam silabus yang kemudian diturunkan ke rencana kegiatan mingguan atau RKM selanjutnya dimasukkan ke dalam rencana

¹² Zikri Rahman, “Implementasi Simulasi Lalu Lintas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak”, *Jurnal: Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1, No. 2 (Juli, 2019): 2. <http://doi.org/10.36088/nusantara.v1i2.1472>

pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH. 2) Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di TK Al-Khairiyah dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan pembudayaan serta pembiasaan. 3) Penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di TK Al-Khairiyah terintegrasi dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan. 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di TK Al-Khairiyah nilai karakter yang muncul dalam pendidikan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin diantaranya adalah percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menanamkan sikap disiplin kepada anak didik dengan pembelajaran berlalu lintas. Adapun perbedaan penelitian yang dimiliki oleh Suci Qoryati dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hanya berfokus pada penanaman disiplin. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan implementasi simulasi lalu lintas dalam meningkatkan hasil belajar anak didik.

¹³Suci Qoryati, "Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas untuk Menanamkan Karakter Disiplin di Tk Al-Khayriah Campang Raya Bandar Lampung", Diss. UIN Raden Intan Lampung (Oktober 16, 2019): 96. <http://repository.radenintan.ac.id/8429/1/SKRIPSI.pdf>

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Browne dan Wildavsky dalam Ali Mustofa *at.al*, mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.¹⁴ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman dalam Ali Mustofa *at al*, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁵. Pengertian Implementasi menurut Fullan dalam Diding Rahmat, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan dengan di pantau untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Pengertian Simulasi Lalu Lintas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) simulasi adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan

¹⁴ Ali Mustofa, Andi Prayoga “Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik”, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4, No.1, (Maret, 2020): 4. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>

¹⁵ Ali Mustofa, Andi Prayoga, “Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik”, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4, No.1, (Maret, 2020): 3. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>

¹⁶ Diding Rahmat, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat tidak Mampu di Kabupaten Kuningan”, *Jurnak Unifikasi* Vol 04, No. 01, (Januari, 2017): 37. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>

keadaan yang sesungguhnya.¹⁷ Simulasi berasal dari kata *simulate*, berpura-pura atau berbuat seolah-olah.¹⁸ Simulasi adalah suatu aktivitas penggambar dalam bentuk tiruan yang sesungguhnya.

Sedangkan kata “Lalu Lintas” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berjalan hilir mudik, berhubungan perjalanan (kendaraan dsb).¹⁹ Adapun Pengertian lalu lintas “Menurut Undang-Undang tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009 pasal 1 yaitu gerakan kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan”.²⁰

Kegiatan simulasi lalu lintas, anak didik akan di ajarkan mengenal rambu-rambu lalu lintas. Rambu berlaku sesuai arah lalu lintas yang bersangkutan dengan lokasi penempatan harus mempertimbangkan kondisi jalan, syarat lalu lintas, dan aspek keamanan, keselamatan, ketertiban, serta kelancaran lalu lintas.²¹

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Pasal 1 Nomor 13 tahun 2014, Rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan.²²

Rambu merupakan salah satu dari perlengkapan jalan, berupa lambang, huruf, nomor, kalimat atau deretan diantaranya sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pemakai jalan.

¹⁷ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi 1 (Jakarta Selatan: BMedia, 2017), 260. https://www.google.co.id/books/edition/Kamus_Bahasa_Indonesia/nlJBDwAAQBAJ?hl=id&

¹⁸ Halid Hanafi, *at al, Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 236.

¹⁹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi 1 (Jakarta Selatan: BMedia, 2017), 160. https://www.google.co.id/books/edition/Kamus_Bahasa_Indonesia/nlJBDwAAQBAJ?hl=id&

²⁰ Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan* (Jakarta: Bhuana Ilmu Komputer, 2017), 12.

²¹ Arnita Tinambunan, Guidio Leonarde Ginting, Melda Panjaitan, “Perancangan Aplikasi Rambu-Rambu Lalu Lintas Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android Menggunakan CAI (Computer Assisted Intruccion), *Jurnal Riset Komputer (JURIKO M)* 5 No. 3, (Juni, 2018): 291. <https://index.php/jurikom/article/view/843/728>

²² Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 13 Thn 2014, Tentang Rambu Lalu Lintas, 2. <http://hubdat.dephub.go.id>

Rambu-rambu lalu lintas dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Rambu Peringatan ialah Rambu yang memperingatkan adanya kondisi atau keadaan yang berbahaya dan berpotensi bahaya pada jalan yang dilalui, agar para pengemudi berhati-hati dalam mengemudikan kendaraannya. Misalkan rambu yang menunjukkan peringatan tentang jalanan yang licin, maka pengemudi diajarkan untuk berhati-hati ketika melintasi jalan tersebut. Pada rambu peringatan ada bermacam-macam rambu, diantaranya persimpangan datar dengan lintasan kereta api berpintu, tikungan ke arah kiri, tikungan ke kanan, tikungan tajam ke kanan, banyak tikungan, pengarah tikungan ke kiri, banyak anak, banyak orang bersepeda.²³

b. Rambu Larangan Rambu ini berfungsi untuk melarang penggunaan dan pergerakan lalu lintas tertentu. Misalkan :

- 1) Rambu larangan berhenti
- 2) Rambu larangan berputar arah
- 3) Rambu larangan kendaraan beroda 4 atau 2 untuk melintas

c. Rambu Perintah Rambu ini berfungsi untuk memerintahkan penggunaan dan pergerakan lalu lintas tertentu misalkan :

- 1) Rambu perintah memasuki jalur yang ditunjuk
- 2) Rambu perintah berbelok ke kanan maupun ke kiri
- 3) Rambu perintah bagi jenis kendaraan tertentu untuk melalui jalur dan atau jalur tertentu.

²³Siti Nur Hidayat, Muchamad Arif, Varia Virdania Virdaus, Andini Dwi Arumsari, "Simulasi Berkendara Lalu Lintas dengan Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Disiplin Sejak Usia Dini di Tk Qilpi Al Jihad Surabaya", *Motoric* vol 3, No 2 (Desember 16, 2019): 94. <https://doi.org/10.31090/m.v3i2.954>

d. Rambu Petunjuk Rambu petunjuk adalah rambu yang digunakan untuk menyatakan petunjuk mengenai jurusan, jalan, situasi, kota, tempat, pengaturan, fasilitas, dan lain-lain bagi pengguna jalan.²⁴ Langkah-langkah dalam simulasi lalu lintas yaitu:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Guru melakukan persiapan diri dalam pelaksanaan simulasi lalu lintas dengan berpadoman pada RPPH yang telah dibuat.
 - b) Guru menyiapkan media simulasi lalu lintas
 - c) Guru menyediakan tempat dan menyusun pelaksanaan simulasi lalu lintas.
 - d) Guru menyiapkan peserta didik, dan mendengarkan arahan-arahan yang disampaikan oleh guru.
 - e) Guru membagi kelompok anak didik.
- 2) Tahap Pelaksanaan, merupakan tahap pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu anak didik dan interaksi sosial anak melalui simulasi lalu lintas. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap ini yaitu:
 - a) Anak didik akan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.
 - b) Anak didik akan di perlihatkan berbagai rambu lalu lintas.
 - c) Anak didik akan mempraktikkan ketika hendak menyebrang jalan.
 - d) Anak didik akan mempraktekkan ketika lampu merah, kuning atau hijau menyala di jalan dan apa yang mereka akan lakukan.

²⁴ Siti Nur Hidayat, Muchamad Arif, Varia Virдания Virdaus, Andini Dwi Arumsari, "Simulasi Berkendara Lalu Lintas dengan Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Disiplin Sejak Usia Dini di Tk Qilpi Al Jihad Surabaya", *Motivic* vol 3, No 2 (Desember 16, 2019): 94. <https://doi.org/10.31090/m.v3i2.954>

e) Anak didik akan di ajarkan dan di peringatkan ketika hendak berjalan, di jalan harus berada disisi yang aman.

3) Tahap evaluasi meliputi:

a) Guru melakukan tindakan lanjut berupa kegiatan Tanya jawab dengan anak didik. Anak didik akan diberikan kesempatan untuk memperagakan ketika mereka berada di jalan. Misalnya guru menanyakan warna apa saja yang ada di lampu lalu lintas.

b) Guru melakukan pengamatan atau observasi untuk setiap perilaku anak didik selama tahap pelaksanaan, kemudian di lakukan pencatatan.

c) Guru melakukan obeservasi dengan dibantu oleh observer untuk mengamati perilaku disiplin anak didik pada proses simulasi lalu lintas.

3. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa "*disciplina*" yang berarti ajaran atau latihan.²⁵ Sedangkan dalam bahasa inggris, "*discipline*" dapat diartikan tertib atau patuh dapat mengendalikan perilaku diri, latihan menanamkan kemampuan mental atau karakter moral yang baik, hukuman yang disengajakan diadakan sebagai langkah perbaikan dan suatu sistem yang berhubungan membentuk tingkah laku.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka kedisiplinan adalah merupakan sikap seseorang dalam mengendalikan perilaku taat dan tertib pada aturan yang berlaku dilingkungannya untuk mewujudkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri. Melalui disiplin, anak akan belajar untuk bersikap dan berperilaku yang baik

²⁵ Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 104.

²⁶ Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 104.

seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Artinya, anak dikasih penjelasan dan arahan serta diberi tahu maksud dan tujuan yang tercantum dalam peraturan sehingga anak mampu mengerti tentang apa yang diharapkan oleh lembaga terkait. Unsur yang berkaitan dengan disiplin adalah sebagai berikut:

a. Peraturan sebagai pola yang ditetapkan untuk bertindak serta berperilaku dimana anak itu tinggal. Mempunyai nilai pendidikan tentang aturan yang akan diikuti dan ditaati oleh anak dan juga membantu mencegah perilaku yang tidak di inginkan.

b. Hukuman akan diberikan kepada anak apabila melakukan kesalahan dalam bertindak yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku dimasyarakat di mana dia tinggal. Hukuman yang akan menghalangi anak untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak diinginkan atau tidak sesuai, mendidik anak untuk belajar dari pengalaman dan motivasi anak untuk tidak berperilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan diberikan apabila anak telah melakukan sesuatu dengan nilai atau norma yang berlaku, mendidik anak dan memotivasi anak agar selalu bertindak dan berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan harapan masyarakat.

d. Konsisten dalam melaksanakan aturan dan disiplin sehingga tidak membingungkan anak dalam mempelajari sesuatu yang benar atau salah, baik atau buruk. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam

hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.²⁷

Kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh anak didik yang kurang disiplin. Disiplin dalam penerapannya adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan aturan dan tata tertib. Anak yang disiplin selalu menaati tata tertib, disiplin membuat hidup kita teratur, dan disiplin merupakan kunci keberhasilan. Setiap pelanggaran pasti ada sanksi, tersebut sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi tersebut berupa peringatan, denda, atau tilang.

Contoh disiplin antara lain:

- 1) Disiplin waktu yaitu menggunakan waktu dengan baik, karena waktu tidak akan pernah terulang lagi.
- 2) Disiplin tugas yaitu mengerjakan tugas dengan baik.
- 3) Disiplin sekolah yaitu mematuhi tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku disekolah
- 4) Disiplin di jalan yaitu mematuhi tata tertib di jalan dan rambu-rambu lalu lintas jalan.

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Adapun perkembangan disiplin sesuai dengan usianya yaitu:

²⁷I Made Lestiawati, IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA, "Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2020): 173. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1758>

a. Perkembangan disiplin anak usia dini 0-6 bulan

Menurut Hurlock dalam I Made Lestiawati at al, mengemukakan sepanjang masa bayi, bayi harus melakukan reaksi-reaksi khusus yang benar terhadap berbagai situasi tertentu dirumah dan sekelilingnya. Tindakan yang salah terlepas dari pengasuhnya. Masa bayi merupakan pembentukan pola-pola psikologis fundamentalnya untuk makan, tidur, dan buang air.²⁸

b. Perkembangan disiplin anak usia 7-12 bulan

Usia 7-12 bulan merupakan tahap awal perkembangan disiplin walaupun masih sederhana yang bentuknya masih berupa pola keteraturan pada kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Toilet training
- 2) Makan dengan teratur
- 3) Tidur dengan teratur

c. Perkembangan disiplin anak usia 1 Tahun

Penanaman disiplin pada anak usia satu tahun dapat dilakukan melalui pembiasaan seperti rutinitas seperti minum susu, makan, dan tidur tepat waktunya.

d. Perkembangan disiplin anak usia 2 tahun

Pada usia ini anak sulit untuk diatur dan cenderung membantah orang tua tetapi dengan disiplin yang bersifat persuasif umumnya anak dapat mengikuti

²⁸ I Made Lestiawati, dan IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA, “Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2020): 177. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1758>

suatu pola disiplin yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu disiplin dilakukan berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya.²⁹

e. Perkembangan disiplin anak usia 3-5 tahun

Pada masa ini penanaman disiplin dapat melalui cerita fiktif atau sebenarnya. Anak juga dapat diajak bertukar pikiran tentang konsekuensi apabila berbuat salah atau benar. Disiplin dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, misalnya: dapat merapikan kembali mainannya, mencuci tangan sebelum makan dan membuat peraturan tata tertib di rumah secara menyeluruh.³⁰

f. Perkembangan disiplin anak usia 6-8 tahun

Anak dapat diajak membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh, mulai teratur dalam rutinitas seperti berangkat dan pulang sekolah, merapikan peralatan sekolah dan merapikan pakaian. Selain itu anak terbiasa bangun pagi dan tidur malam pada jam-jam rutin.³¹

Kedisiplinan juga berkaitan dengan pola perkembangan moral dan etika pada pendidikan karakter anak. Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat.³² Menurut Jean Piaget, hakikat moral ialah

²⁹ I Made Lestiawati, dan IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA, "Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2020): 178. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1758>

³⁰ I Made Lestiawati, dan IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA, "Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2020): 178. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1758>

³¹ I Made Lestiawati, dan IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA, "Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2020): 178. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1758>

³² Sa'dun Akbar, Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 60.

kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan.³³ Selanjutnya pendapat lain dari Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari.³⁴ Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Adapun tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat tahapan prokonvensional

Pada tahap ini, anak tunduk pada aturan yang berlaku dilingkungan. Perilaku pada diri anak dikendalikan oleh akibat yang muncul pada perilaku tersebut, yaitu hadiah dan hukuman.³⁵

b. Tahap konvensional

Pada tahap ini, perilaku anak timbul dari kesepakatan yang dibuat bersama lingkungan anak sebagai bentuk penyesuaian diri. Anak mulai memahami bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan social.³⁶

c. Tahap Pascakonvensional

Anak ini di atas usia 13 tahun pada tahap ini telah mampu mengendalikan perilakunya dengan prinsip- prinsip mengendalikan perilakunya dengan prinsip-

³³ Uswatun Hasana, "Metode Pengembangan Moral an Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral and Displine Develoment Methods for Early Children), *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol 2, No. 1 (Juli, 2018): 98. <http://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>

³⁴ Uswatun Hasana, "Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral and Displine Develoment Methods for Early Children), *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol 2, No. 1 (Juli, 2018): 98. <http://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>.

³⁵ Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 61.

³⁶ Abd. Malik Dachlan, Nasrul Fuad Erfansyah, Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 44.

prinsip dan nilai- nilai yang dipengangnyanya. Pada tahap ini, anak diharapkan mampu membentuk keyakinannya sendiri dan bisa merima jika ada orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda yang tidak mudah untuk diubah atau dipengaruhi oleh orang lain.³⁷

Etika dapat diartikan sebagai berikut. Pertama, secara etimologis, etika berasal dari kata Yunani *ethos* (jamaknya: *to etha*), yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Sedangkan pengertian moralitas Secara etimologis, moralitas berasal dari kata Latin *mos* (jamaknya: *mores*) yang juga berarti “adat-istiadat” atau “kebiasaan”.

Adapun Teori Etika yaitu sebagai berikut yaitu Teori *Deontology* adalah Istilah “*deontology*” berasal dari kata Yunani *deon*, yang berarti kewajiban, dan *logos* berarti ilmu atau teori.³⁸ Etika *deontology* memandang bahwa tindakan dinilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika *deontology* tidak mempersoalkan akibat dari tindakan tersebut, baik atau buruk. Kebaikan adalah ketika seseorang melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban. Immanuel Kant, menolak akibat sebuah tindakan sebagai

³⁷ Sa’dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 61.

³⁸ Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Edisi 5 (Jakarta: Kencana A, 2020), 60 https://www.google.co.id/books/edition/Aliran_aliran_Filsafat_Etika/_rTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aliran-Aliran+Filsafat+dan+Etika,&printsec=frontcover

dasar untuk menilai tindakan tersebut karena akibat tadi tidak menjamin universalitas dan konsistensi dalam bertindak dan menilai suatu tindakan.³⁹

Sedangkan Teori *teleology* adalah Istilah “*teleology*” berasal dari kata Yunani *telos*, yang berarti tujuan, dan *logos* berarti ilmu atau teori. Teori *teleology* bertujuan mengatakan bahwa betul-tidaknya tindakan justru tergantung dari akibat-akibatnya. Kalau akibat-akibat dari tindakan itu baik, maka boleh dilakukan, bahkan wajib untuk dilakukan. Kalau akibat perbuatan itu buruk maka perbuatan itu tidak boleh untuk dikerjakan.⁴⁰

Pada teori *deontology*, tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan kewajiban. Suatu tindakan yang baik harus dilakukan sesuai dengan kewajiban. Sedangkan pada teori *teleology*, tindakan yang dinilai baik atau buruk berkaitan dengan tujuan atau akibat dari suatu tindakan.

4. Hasil Belajar Anak

Belajar merupakan cara bagi anak didik untuk mengubah tingkah laku yang dihasilkan dari proses atau latihan. Apabila proses tersebut berjalan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga baik pula. Menurut Chaplin dalam Ajeng Reski Safira *et al*, mengatakan bahwa belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang menetap dimana perubahan tersebut ialah hasil dari latihan dan pengalaman dan juga belajar merupakan proses mendapatkan respon sebagai akibat dari adanya

³⁹ Rahmanuddin Tomalili, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 58. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Pancasila_Dan_Kewarganegaraan/ddDLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Pancasila+dan+Kewarganegaraan&printsec=frontcover

⁴⁰ Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Edisi 5 (Jakarta: Kencana, 2020), 61 https://www.google.co.id/books/edition/Aliran_aliran_Filsafat_Etika/_rTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aliran-Aliran+Filsafat+dan+Etika,&printsec=frontcover
https://www.google.co.id/books/edition/Aliran_aliran_Filsafat_Etika/_rTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aliran-Aliran+Filsafat+dan+Etika,&printsec=frontcover

latihan khusus.⁴¹ Belajar ialah kegiatan bagi pembelajar melakukan suatu kegiatan yang dapat mengubah perilaku. Perubahan ini berarti juga pada pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik.

Konsep tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik ini juga dikenal dengan nama Taksonomi Bloom, yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Benjamin Bloom adalah seorang psikolog bidang pendidikan yang meneliti dan mengembangkan mengenai kemampuan berpikir seseorang dalam suatu proses pembelajaran.⁴² Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan *skill* mulai dari tingkat rendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Konsep Taksonomi Bloom, membagi menjadi 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.⁴³

a. Ranah Kognitif

Penguasaan ranah kognitif anak didik, meliputi perilaku anak didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Ranah kognitif terdiri dari *Knowledge* (pengetahuan), *comprehension*

⁴¹ Ajeng Rizki Safira dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, (Gresik Jawa Timur: Caramedia, 2020), 32.

⁴² Muhammad Kasim Faisal, *Selekta Pendidikan: Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter dan Arahannya*, Edisi 1 (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 85. https://www.google.co.id/books/edition/SELEKTA_PENDIDIKAN/F3JXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+taksonomi+bloom&pg=PA85&printsec=frontcover

⁴³ Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadiya Tasya Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2 No. 1 (Juni, 2020): 137. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822>

(pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian).⁴⁴

Kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan benda yang sama dan sejenis
- 2) Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi empat, segi panjang)
- 3) Membedakan besar kecil, panjang pendek (dua dimensi)
- 4) Pengelompokan warna (lebih 5 warna) dan menyebutkan warna.⁴⁵

b. Ranah Afektif

Penguasaan ranah afektif anak didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap anak didik. Dalam Taksonomi Bloom ranah afektif terdiri dari sebagai berikut:

- 1) *Receiving* atau *attending*, merupakan kemampuan untuk menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah atau gejala-gejala atau pesan-pesan yang berasal dari lingkungan. Terdapat 3 tingkatan dalam tahap ini yaitu:
 - a) Kesadaran (*awareness*) merupakan perilaku kognitif. Pembelajaran menyadari akan sesuatu yang kemudian dipertimbangkannya seperti sebuah situasi,

⁴⁴Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadiya Tasya Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2 No. 1 (Juni, 2020): 137. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822>.

⁴⁵ Ida Ayu Gde Wulandari dan I wayan Suyanta, "Guru Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Taksonomi Bloom", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, (2018): 39. <http://doi.org/10.25078/pw.v3i2.736>

fenomena obyek, mengungkapkan dengan kata-kata aspek-aspek stimulus yang menimbulkan kesadaran.

- b) Kemauan untuk menerima (*willingness to receive*), sikap kemauan yang ditunjukkan anak didik dalam menerima stimulus yang diberikan oleh pendidik. Perilaku ini melibatkan adanya kenetralan atau penilain yang tertunda dalam stimulus.
 - c) Perhatian yang terkontrol atau terpilih (*Selected attention*), anak didik telah mampu menerima stimulus secara sadar sehingga, mampu memilah dan memilih informasi yang diberikan pendidik pada saat itu.⁴⁶
2. Menanggapi (*responding*), fokus pembelajaran pada respons anak didik terhadap suatu fenomena, jadi lebih sekedar memperhatikan. Tingkatan ini terdiri dari 3 tingkatan yaitu:
- a) Persetujuan dalam merespon, sudah dapat kepetahuan dalam menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan atau menunjukkan reaksi kewajiban yang disampaikan pendidik.
 - b) Merespon secara suka rela, anak didik melaksanakan tugas yang diberikan.
 - c) Kepuasan dalam merespon, pendidik telah melihat dengan jelas kepuasan dan rasa senang yang ditunjukkan oleh anak didik secara eksplisit.⁴⁷

⁴⁶ Soetyono Iskandar, Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 39. https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Pendidikan_Vokasi/

⁴⁷ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 20. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_afektif_anak_usia_dini/OH7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengembangan+Afektif+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover

3. Menghargai (*valuing*), anak didik akan menunjukkan komitmen berdasarkan nilai yang dianutnya yang selanjutnya akan menuntun perilakunya. Pada tingkatan ini terdapat 3 tingkatan yaitu:

- a) Penerimaan kepada nilai-nilai yang dianutnya, anak didik telah memiliki keyakinan bahwa dirinya telah memiliki nilai-nilai tertentu dalam dirinya dan memiliki kemauan untuk diidentifikasi oleh orang lain berdasarkan keyakinan tersebut.
- b) Preferensi nilai, anak didik bukan saja cuma yakin pada nilai yang dianutnya tetapi juga mempertahankan nilai-nilai tersebut.
- c) Komitmen, anak didik bukan saja cuma percaya pada nilai yang dianutnya, tetapi juga berusaha untuk tetap berkomitmen terhadap nilai tersebut sehingga akan menjadi motivasi dalam tindakannya kelak.⁴⁸

4. Mengorganisasi (*organization*), pada tahap ini anak didik sudah percaya pada nilai-nilai tertentu, kemudian dia akan dihadapkan pada lebih dari satu nilai atau beberapa yang harus dipercayainya. Pada tingkatan ini terdapat 2 tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a) *Conceptualitazion of value*, anak didik mulai merelasikan nilai-nilai yang dianutnya dan berusaha mencari nilai mana yang seharusnya dipengang teguh.

⁴⁸ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020), 21-22. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_afektif_anak_usia_dini/OH7-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengembangan+Afektif+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover

b) *Organization of value system*, anak didik akan berusaha mengorganisasi seluruh nilai yang ditemukan.⁴⁹

5. *Characterization by value set*, anak didik dianggap telah memiliki nilai yang kuat dalam dirinya maka dia akan berusaha melakukan generalisasi terhadap perilakunya dan mengintegrasikan keyakinan, ide tingkah laku menjadi filosofi hidup. Pada tingkatan ini terdiri dari 2 tingkatan sebagai berikut:

a) *Generalized set*, anak didik mampu bersikap konsisten dari dalam diri sendiri atau internal berdasar kepada nilai-nilai yang dimilikinya.

b) *Characterization*, anak didik telah mampu membuat filosofi pribadi kuat dan konsisten⁵⁰.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan anak didik, yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Anak didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut ke dalam aktualisasi nyata⁵¹. Pada ranah psikomotorik lebih menekankan pada kata kerja operasional yang

⁴⁹ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 23. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_afektif_anak_usia_dini/OH7-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengembangan+Afektif+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover

⁵⁰ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 24-25. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_afektif_anak_usia_dini/OH7-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengembangan+Afektif+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover

⁵¹ Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadiya Tasya Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2 No. 1 (Juni, 2020): 138. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822>

digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, bukan pada jenjang-jenjangnya, yaitu:

- 1) *Muscular or motor skill*, meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan dan menampilkan.
- 2) *Manipulations of marcrials or objecvs*, meliputi mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- 3) *Neoromuscular coordination*, meliputi mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.⁵²

Pada taksonomi revisi dimensi pengetahuan terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Pengetahuan tetap dipertahankan dalam taksonomi revisi, namun bertransformasi sebagai dimensi tersendiri, asumsinya dikarenakan setiap kategori dalam taksonomi membutuhkan pengetahuan sebagai hal yang harus dipelajari oleh anak didik.⁵³ Menurut Hamalik dalam Muhlis Fajar Wicaksana, mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.⁵⁴ Anak didik setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar dan memiliki kemampuan maka dapat disebut sebagai hasil belajar.

⁵² Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, Edisi 1, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 26.

⁵³ Feri Sulianti, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Persektif Social Studies*, Edisi 1, (Bandung: Feri Sulianti, 2020), 70
https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Riset_dan_Perkembangann/0jPwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Literasi+Digital,+Riset+dan+Perkembangannya+dalam+Persektif+Social+Studies&printsec=frontcover

⁵⁴ Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autenti dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 23.
https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Mengembangkan_Model_Penilaian_Au/Vm0QEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+Mengembangkan+Model+Penilaian+Autentik+dalam+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia&printsec=frontcover

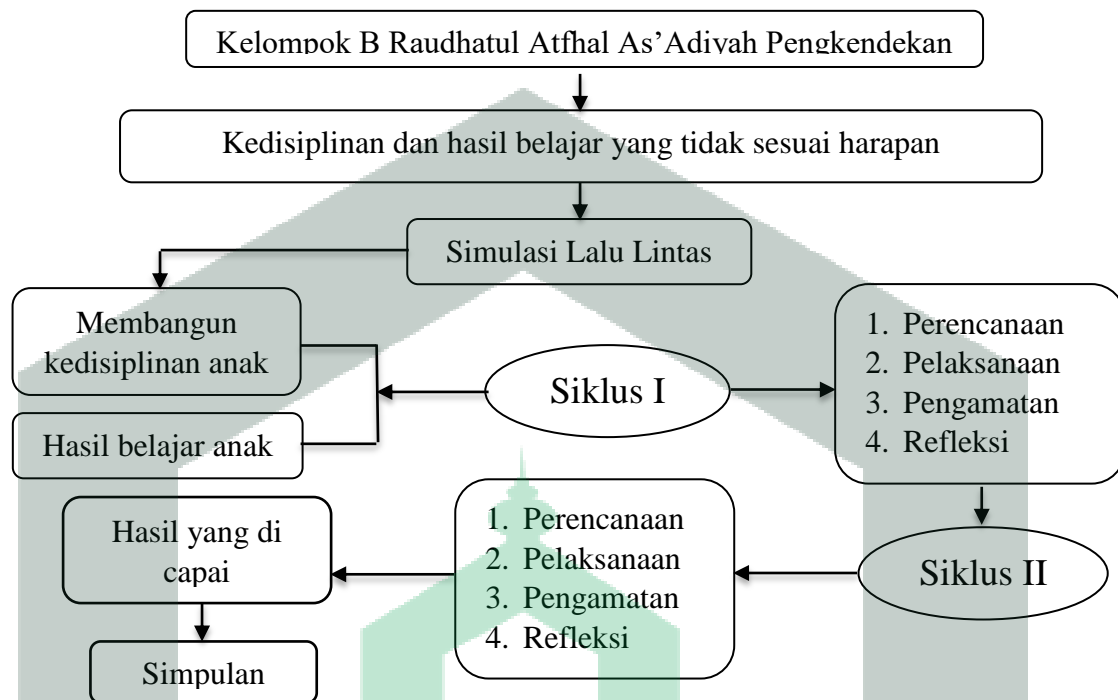
Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa ia belajar yaitu melalui perubahan perilaku pada diri anak setelah dia belajar (perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya). Berdasarkan pengertian hasil belajar maka hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang nyata oleh anak didik dalam proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pengajaran.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dibatasi pada rambu-rambu lalu lintas yang akan dijadikan sebagai media dalam simulasi lalu lintas. Implementasi simulasi lalu lintas dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak didik. Hal ini sebagai bentuk pemberian pengalaman tentang pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak didik.

Anak didik belajar melalui dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi anak memerlukan dorongan dan bantuan baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah (formal maupun non formal). Anak perlu diberikan pilihan berbagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan aspek sosial emosional, kognitif dan bahasa anak dengan menjelajahi lingkungan bermain, agar mendapatkan respond dan rangsangan dalam lingkungan dengan cara yang sangat konstruktif/membangun yaitu ketika ia mengorganisasi informasi di dalam otaknya dalam pola yang dapat diprediksi sejak usia yang sangat dini. Dalam kaitan ini guru perlu berinovasi dalam pengembangan pembelajaran anak lebih menarik agar menumbuhkan semangat

belajar anak dan tidak pasif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak didik.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁵ Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan pelaksanaan simulasi lalu lintas mampu meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan.

⁵⁵Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Edisi 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

BAB III

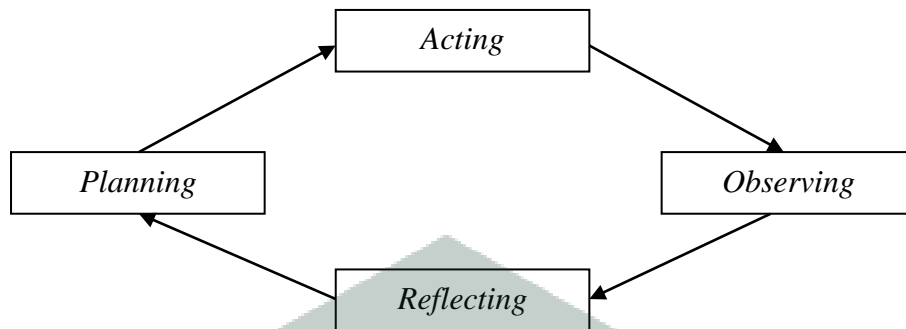
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan kegunaan tertentu dalam penelitian, dengan demikian metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada aktivitas pembelajaran perkelas. Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kekurangan dalam proses belajar mengajar, baik dalam segi pendidik/guru/pengajar, anak didik, maupun komponen-komponen yang dibutuhkan, sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi kelas.

Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin, inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut⁵⁶:

⁵⁶Anjani Putri Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, Edisi 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 19. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/NWXMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Penelitian+Tindakan+Kelas:+Sebagai+Upaya+Kualitas+Pembelajaran,+Profesionali sme+Guru+dan+Kompetensi+Belajar+Siswa,&printsec=frontcover



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

B. Prosedur penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di RA As'Adiyah Pengkendekan Tahun ajaran 2021/2022, yang berjumlah 12 anak didik.

2. Waktu lamanya tindakan

Lamanya waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021 dan berlangsung selama 1 bulan pada bulan Oktober.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di yayasan As'Adiyah yaitu RA As'adiyah Pengkendekan, terletak di desa Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan beberapa siklus, siklus pertama yaitu dengan mengukur sejauh mana kedisiplinan anak dan hasil belajar anak didik dalam pembelajaran lalu lintas sebelumnya, juga memperlihatkan,

mengenalkan, dan mengamati apakah anak telah mengetahui tentang lalu lintas. Siklus kedua, kembali menrefleksi tentang kegiatan yang dilakukan di siklus pertama yaitu peserta didik akan diajak untuk kembali mengenali lalu lintas dan mengukur sejauh mana perkembangan disiplin anak setelah siklus I. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Pada siklus I peneliti berfokus pada aktivitas kedisiplinan dan hasil belajar anak didik. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun sebagai berikut:

- a) Konsultasi dengan guru kelompok B RA As'adiyah pengkondakan mengenai rencana teknis penelitian
- b) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber.
- c) Membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- d) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- e) Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu rambu-rambu lalu lintas, mini arena jalanan, dan kendaraan mobil-mobilan.

2. Pelaksanaan

- a) Pembukaan kelas, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan berbaris dan mengucapkan salam

- b) Anak didik membaca doa sebelum belajar,
- c) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan bernyanyi bersama
- d) Guru menyampaikan materi berkaitan dengan tema pembelajaran (tema kendaraan)
- e) Guru membagi anak didik menjadi 2 kelompok, setiap kelompok di berikan media yang digunakan setiap pertemuan.
- f) Guru menjelaskan media yang akan digunakan yaitu rambu-rambu lalu lintas, mini arena, dan kendaraan mobil-mobilan.
- g) Guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan simulasi lalu lintas
- h) Anak didik mengikuti arahan-arahan pada rambu lalu lintas
- i) Istirahat
- j) Diakhir pembelajaran guru menanyakan ulang kegiatan yang dilakukan serta memberikan penghargaan berupa tanda bintang ditangan pada setiap anak didik.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh observer melakukan pengamatan pada anak didik dengan memperhatikan indikator-indikator yang akan dicapai. Mendiskusikan tentang tindakan yang dilakukan, baik ke tidak sesuai antara skenario dengan respon dari anak yang mungkin tidak diharapkan.

4. Refleksi

Terakhir melakukan refleksi apakah kegiatan yang dilakukan pada hari ini telah tercapai atau belum. Serta menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh

gambaran bagaimana dampak dan tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II, pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan kegiatan pelaksanaan pada siklus I. Adapun langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun sebagai berikut:

- a) Konsultasi dengan guru kelompok B RA As'adiyah pengkondakan mengenai rencana teknis penelitian
- b) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber.
- c) Membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- d) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- e) Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu rambu-rambu lalu lintas, kendaraan dari kardus (mobil-mobilan), dan *zebra cross*.

2. Pelaksanaan

- a) Pembukaan kelas, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan berbaris dan mengucapkan salam
- b) Anak didik membaca doa sebelum belajar,
- c) Guru mengkodisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan bernyanyi bersama
- d) Guru menyampaikan materi berkaitan dengan tema pembelajaran (tema kendaraan)

- e) Guru membagikan peran kepada anak didik diantaranya lima orang anak didik sebagai pengendara, enam orang anak didik sebagai rambu lalu lintas serta pengingat dan satu orang anak didik sebagai pejalan kaki
- f) Guru menjelaskan media yang akan digunakan yaitu rambu-rambu lalu lintas, kendaraan dari kardus (mobil-mobilan), dan *zebra cross*.
- g) Guru menjelaskan aturan-aturan pada permainan simulasi lalu lintas
- h) Anak didik melakukan simulasi lalu lintas sesuai peran yang telah diberikan
- i) Anak didik mengikuti arahan-arahan pada rambu lalu lintas
- j) Istirahat
- k) Diakhir pembelajaran guru menanyakan ulang kegiatan yang dilakukan serta memberikan penghargaan berupa tanda bintang ditangan pada setiap anak didik.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh observer atau pengamat untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan sesuai indikator-indikator yang ingin dicapai.

4. Refleksi

Terakhir melakukan refleksi apakah kegiatan yang dilakukan pada hari ini telah tercapai atau belum. Serta mengambil kesimpulan setelah kegiatan siklus I dan siklus II telah selesai dilaksanakan.

Didalam Penelitian dibutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman guru, agar mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terbagi beberapa komponen, yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
 - a. Materi pembelajaran
 - b. Strategi Pembelajaran
 - 1) Teori
 - 2) Pendekatan
 - 3) Model Pembelajaran
 - 4) Metode
 - 5) Teknik/Prosedur
 - 6) Logistik
3. *Assesment*/Evaluasi Pembelajaran

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau objek oleh peneliti adalah anak didik kelompok B di RA As'Adiyah Pengkendekan.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar observasi atau daftar *check list*

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak didik, dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi atau daftar *check list* berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal di beri tanda atau tidak sesuai dengan aspek yang diobservasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana anak didik dalam aktivitas disiplin pada proses simulasi lalu lintas. Adapun kisi-kisi dalam lembar observasi kegiatan anak didik dalam simulasi lalu lintas yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman lembar observasi aktivitas anak didik

Aspek yang di amati	Indikator	Butir	Jumlah
Aktivitas disiplin anak	1. Mampu menunjukkan anak memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana	1	1
	2. Mampu memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana	2	1
	3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas	3	1
	4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas	4	1

Adapun tabel rubrik penilaian dalam indikator kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Pedoman lembar observasi aktivitas anak didik

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Mampu menunjukkan anak memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum mampu memahami tentang rambu perintah dan rambu larangan pada simulasi lalu lintas dan masih harus dibimbing atau diingatkan oleh guru.
	Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mulai memahami salah satu rambu perintah dan rambu larangan tetapi masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru.
	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat memahami rambu perintah dan larangan



Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas	Belum Berkembang (BB)	1	sudah dapat membantu temannya. Bila anak belum memahami <i>traffic light</i> pada simulasi lalu lintas dan masih harus dibimbing atau di bantu oleh guru.
	Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mulai memahami makna perintah pada warna <i>traffic light</i> pada simulasi lalu lintas masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat memahami makna warna pada perintah <i>traffic light</i> pada simulasi lalu lintas secara mandiri dan konsisten.
	Berkembang sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat memahami makna setiap warna pada <i>traffic light</i> , simulasi lalu lintas secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak tidak menyeberang di <i>zebra cross</i> dan masih harus di bimbing atau di bantu oleh guru pada simulasi lalu lintas.
	Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mulai memahami makna

	<p>Berkembang sesuai Harapan (BSH)</p>	<p>3</p> <p><i>zebra cross</i> pada simulasi lalu lintas tetapi masih harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.</p> <p>Bila anak sudah dapat memahami makna dan menyeberang melalui <i>zebra cross</i> secara mandiri dan konsisten pada simulasi lalu lintas.</p>
	<p>Berkembang sangat Baik (BSB)</p>	<p>4</p> <p>Bila anak sudah dapat memahami makna <i>zebra cross</i> dengan menyeberang secara mandiri melalui <i>zebra cross</i> dan sudah dapat membantu temannya.</p>
<p>2. Tes</p>	<p>Tes digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Tes dapat dilakukan di awal dan akhir siklus pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar anak didik. Adapun kisi-kisi tes yang akan diberikan untuk peserta didik adalah sebagai berikut:</p>	

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Kegiatan	Tujuan
Anak mampu mengelompokkan benda	3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, pola dan ciri-ciri	Rambu perintah dan larangan	Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas	Mendemonstrasikan rambu-rambu lalu lintas	Anak mampu menyebutkan rambu lalu lintas
		Mengkl	Dapat	Menyebutk	Anak

	lainnya)	sifikasikan ciri-ciri rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna	mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna	an rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna	mampu mengenali rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitarnya	Mengelompokkan rambu-rambu perintah dan larangan	Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas	Membedakan dan mengelompokkan rambu-rambu perintah dan larangan	Mampu membedakan perintah dan larangan
Anak mampu memahami Bahasa	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal)	Bercerita tentang kegiatan simulasi yang dilakukan	Dapat menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas dengan kosa kata yang lebih	Menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas	Menambah kepercayaan diri anak

Adapun tabel rubrik penilaian dalam indikator kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes Anak Didik

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak belum dapat menyebutkan minimal 1 rambu-rambu lalu lintas dan masih harus dibimbing atau di ingatkan oleh guru.

Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mampu menyebutkan minimal 2 rambu lalu lintas masih harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat menyebutkan minimal 3 rambu lalu lintas secara mandiri dan konsisten.
Berkembang sangat Baik (BSB)	4	Bila anak mampu menyebutkan minimal 3 rambu lalu lintas secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna	1	Bila anak belum dapat mengenal dan membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna serta masih harus di bimbing atau di bantu oleh guru.
Belum Berkembang (BB)		
Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak mampu mengenal dan membedakan minimal 2 rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna masih harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak sudah dapat mengenal dan membedakan minimal 2 rambu lalu lintas

	Berkembang sangat Baik (BSB)	4	berdasarkan pola dan warna secara mandiri dan konsisten.
Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas	Belum Berkembang (BB)	1	Bila anak sudah dapat mengenal dan membedakan minimal 3 rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.
	Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak belum dapat mengelompokkan rambu larangan dan rambu perintah serta masih harus di bimbing atau di bantu oleh guru.
	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak mampu mengelompokkan minimal 2 rambu larangan dan rambu perintah, masih harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
	Berkembang sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat mengelompokkan minimal 2 rambu larangan dan rambu perintah secara mandiri dan konsisten.
	Berkembang sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat mengelompokkan minimal 3 rambu larangan dan rambu perintah secara mandiri dan sudah

Dapat menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas dengan kosa kata yang sederhana	Belum Berkembang (BB)	1	dapat membantu temannya.
	Mulai Berkembang (MB)	2	Bila anak belum mampu menceritakan kembali kegiatan simulasi rambu lalu lintas dan masih harus di bimbing atau di bantu oleh guru
	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3	Bila anak mampu menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas dengan diingatkan atau di contohkan oleh guru
	Berkembang sangat Baik (BSB)	4	Bila anak sudah dapat menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas dengan kata sederhana secara mandiri dan konsisten.
			Bila anak sudah dapat menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas dengan kosa kata yang sederhana secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.

E. Teknik pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tak mungkin di pisahkan satu sama lain. Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan), pengamatan dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan juga pengambilan dokumentasi pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati anak didik secara langsung untuk mendapatkan data atau informasi tentang peningkatan dan permasalahan anak didik dalam situasi dan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.⁵⁷ Sehingga peneliti dapat melihat sejauh mana kegiatan ini pada kedisiplinan anak.

2. Tes, dengan pemberian tes, mampu menjadi alat pengumpulan data yang dapat di gunakan peneliti agar lebih mengetahui kemampuan serta efek pembelajaran simulasi lalu lintas. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam simulasi lalu lintas yang dilakukan pada awal dan bagian akhir siklus.

F. Teknik Analisis data

Adapun teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu analisis data secara deskriptif kuantitatif, data yang dianalisis berupa data dari penilaian aktivitas proses pembelajaran simulasi lalu lintas.

1. Analisis Kevalidan dan Relibilitas Instrumen Penelitian

a. Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁵⁸ Rancangan

⁵⁷ Mhd Habibu Rahman, *at al, Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak UsianDini*, (Yogyakarta: Hijaz, 2020), 21.

⁵⁸Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*", Edisi 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 172.

instrumen diserahkan kepada dua orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada *skala likert* 1-4 seperti berikut:

Tabel 3.5 skor penilaian Validasi

Skor	Keterangan
1	Tidak Sesuai (TS)
2	Kurang Sesuai (KS)
3	Sesuai (S)
4	Sangat Sesuai (SS)

Adapun statistik atau perhitungan validasi dengan rumus Aiken's, sebagai berikut ⁵⁹:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

S = $r - lo$

r = Angka yang diberikan oleh validator

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

n = banyaknya validator

⁵⁹ Syaiful Islami, Doni Tri Putra Yanto, Oriza Candra, "Validitas Jobsheet Instalasi Perumahan Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning di Pendidikan Vokasi", *Journal of Information Technology and Computer Science*, Vol 3, No. 2, (Desember, 2020): 175. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/INTECOM/article/view/1814>

Adapun interpretasi validasi dapat dilihat pada tabel 1.6 Sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

b. Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dinilai dari lembar penilaian yang telah di isi oleh validator. Nilai reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh dua validator. Rumus yang digunakan adalah *percentage of agreements* yang telah dimodifikasi.

$$(PA) = \frac{d(\bar{A})}{d(\bar{A}) + d(\bar{D})} \times 100\%$$

Keterangan:

(PA) = *Percentage of Agreements*

$d(\bar{A}) = 1$ (*Agreements*)

$d(\bar{D}) = 0$ (*Desagreemet*)⁶⁰

⁶⁰Hasna Umar Patandian, "Efektivitas Penerapan Visual, Audiotory, dan Kinestetik (VAK) dalam Pembelajaran Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri Towuti," (PALOPO : IAIN Palopo, 2017), 40.

Adapun interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7 Sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < PA \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < PA \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < PA \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < PA \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < PA \leq 0,20$	Sangat Rendah

1. Analisis Data

a. Analisis aktivitas guru

Data dalam proses observasi aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Dalam hal ini peneliti yang bertugas sebagai guru akan di nilai oleh pengamat atau observer (guru kelas) untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengedalikan pembelajaran yang dilakukan. Untuk mencari hasil persentase dari aktivitas guru yang melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut:⁶¹

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

⁶¹ Lidia Wira H.Pandiagan, Edy Surya, "Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Santa Maria Medan", *Inspiratif: jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, No 1 (April, 2020): 7. <https://doi.org/10.24114/jpmi.v6i1.18761>.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Aktivitas guru

Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

Untuk analisis hasil dari observasi untuk aktivitas guru yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan indikator tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Skor	Kategori
$75\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < P \leq 75\%$	Baik
$25\% < P \leq 50\%$	Kurang
$0\% \leq P \leq 25\%$	Sangat kurang

b. Analisis aktivitas anak didik

Data hasil observasi dalam aktivitas anak didik dianalisis dan dideskripsikan. persentase aktivitas anak didik tersebut di sajikan dalam bentuk tabel yang menggunakan rumus (Arikunto dalam Bagas Nurul Amin *at al*), yaitu sebagai berikut:⁶²

$$P = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas anak didik

⁶² Bagas Nurul Amin *at al*, "Pemeliharaan Sistem Baterai Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media *Quiz I-Spring*" *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, Vol 1, No. 1 (April, 2019): 55. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1039>

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Anak Didik

Skor	Kategori
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Mulai Berkembang (MB)
1	Belum Berkembang (BB)

Untuk analisis hasil observasi aktivitas anak didik yang dapat dilakukan dengan menggunakan persentase skor, dengan ditentukan tingkat keberhasilan indikator tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

Skor	Kategori
$75% < P \leq 100%$	BSB
$50% < P \leq 75%$	BSH
$25% < P \leq 50%$	MB
$0% \leq P \leq 25%$	BB

Keterangan:

BB = Kedisiplinan anak belum berkembang

MB = Kedisiplinan anak mulai berkembang

BSH = Kedisiplinan anak berkembang sesuai harapan

BSB = Kedisiplinan anak berkembang sangat baik

c. Analisis Tes

Untuk menentukan hasil yang dimaksud dalam nilai yang di peroleh saat penilaian awal atau akhir yakni dari pra siklus maupun nilai yang diambil dari

siklus. Adapun rumus untuk mendapatkan persentase (Agung Purwoko) sebagai berikut:⁶³

$$HB = \frac{\text{Jumlah Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

HB : Persentase hasil belajar anak didik

Tabel 3.12 Kategori Penilaian Hasil Tes Anak Didik

Kriteria Penilaian	Kategori
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Interpretasi Kriteria Hasil Tes Anak Didik

Skor	Kategori
$75\% < HB \leq 100\%$	Berkembang Sangat Baik
$50\% < HB \leq 75\%$	Berkembang Sesuai Harapan
$25\% < HB \leq 50\%$	Mulai Berkembang
$0\% \leq HB \leq 25\%$	Belum Berkembang

⁶³ Bagas Nurul Amin *at al*, "Pemeliharaan Sistem Baterai Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media *Quiz I-Spring*" *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, Vol 1, No. 1 (April, 2019): 55. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1039>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

b. Sejarah singkat Raudhatul Atfhal As'Adiyah Pengkendekan

Raudhatul Atfhal (RA) As'adiyah Pengkendekan di didirikan pada tahun 2011 dibawah naungan yayasan Desa Pengkendekan, Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya RA As'adiyah Pengkendekan yakni ibu Nur Asia, ibu Eka Pita Sari. Ibu Nur Asia mengusulkan dan menyampaikan kepada dua Tokoh masyarakat yakni Bapak H.Muslimin dan Ibu Nur Haeda yang disepakati untuk membangun kelompok bermain. Pada tanggal 02 Mei 2011 kelompok bermain berubah nama dengan nama RA As'adiyah Pengkendekan dengan diresmikan oleh Bapak Camat Jamal Side di damping 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama yaitu Ibu Nur Asia dan ibu Eka Pita Sari sebagai guru untuk anak didik yang berjumlah 12 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemeterian Agama Kabupaten.

c. Visi dan Misi Sekolah

RA As'Adiyah Pengkendekan, mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

1. Visi

Membentuk generasi riang gembira berkarakter muslim Qur'ani.

2. Misi

- a) Meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Menumbuh kembangkan anak untuk menyanyangi ciptaan Allah Swt.
- c) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- d) Membiasakan untuk berperilaku sopan dan santun
- e) Meningkatkan pembelajaran dibidang akademik, seni, dan budaya islam
- f) Membiasakan berperilaku hidup sehat dan bersih.

3. Tujuan RA As'adiyah Pengkendekan

- a) Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah Swt. dan mengenal ciptaan-Nya sejak dini
- b) Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap dan budi pekerti yang baik
- c) Menyiapkan anak agar memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak.
- d. Keadaan Guru dan Pengawai

Pendidik tentu memiliki keahlian dalam bidang masing-masing serta mempunyai tanggung jawab terhadap anak didiknya. Adapun nama-nama guru yang mengajar di RA As'adiyah Pengkendekan

Tabel 4.1 Nama-nama Guru di RA As'adiyah Pengkendekan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	Eka Pita Sari, S.Pd.I	Perempuan	Kepala Sekolah RA	
2	Hartija, SM.	Perempuan	Wali kelas kelompok B	

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

e. Keadaan anak didik

Adapun data anak didik di RA As'adiyah Pengkendekan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama Anak Didik Kelompok B di RA As'adiyah Pengkendekan

Nama	Jenis Kelamin	Kelompok	Keterangan
Adiva Azzahra	Perempuan	B	
Asila Mahya	Perempuan	B	
Adzkiya Hisyatarahman	Perempuan	B	
Muh. Kumar	Laki-laki	B	
Muh. Samsul	Laki-laki	B	
Muh. Syahril	Laki-laki	B	
Nur Anisa	Perempuan	B	
Naurah Zahira	Perempuan	B	
Nur Asyifa	Perempuan	B	
Rio Febrian	Laki-laki	B	
Sultan	Laki-laki	B	
Adiva Hanan Meisya	Perempuan	B	

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

f. Sarana dan Prasarana

Berbicara tentang sarana dan prasarana disekolah mampu menunjang keberhasilan pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dan layak untuk anak didik, dapat memungkinkan anak didik merasa aman dan nyaman untuk memahami pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di RA As'Adiyah Pengkendekan

Sarana dan Prasarana	Jumlah sarana dan prasarana	Jumlah sarana dan prasarana yang kondisinya baik	Jumlah sarana dan prasarana yang kondisinya rusak
R. Kepala Sekolah	1	1	-
R. Guru	1	1	-
R. Kelas kelompok A	1	1	-
R. Kelas kelompok B	1	1	-
WC	2	1	1
Perosotan	1	1	-
Jembatan titian	1	1	-
Ayunan	1	1	-
Meja siswa	5	5	-
Kursi siswa	20	20	-
Meja guru	1	1	-
Kursi guru	2	1	-
Jam dinding	1	1	-
Lemari	2	2	-
Papan tulis	2	1	1
Tempat sampah	1	1	-

Sumber Data: Olahan Data Hasil Survei di RA As'adiyah Pengkendekan

2. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan validasi yang dilakukan oleh dua validator yang ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini. Validator untuk instrumen penelitian terdiri dari 2 orang dosen pendidikan anak usia dini IAIN Palopo. Adapun kedua validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nama Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd	Dosen Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Palopo
2	Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Palopo

Setelah instrumen selesai divalidasi oleh para validator, maka langkah selanjutnya ialah peneliti memperbaiki instrumen berdasarkan saran-saran yang diberikan validator sampai instrumen tersebut layak digunakan dalam kegiatan penelitian.

a. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Lembar tes

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas lembar observasi anak didik dari dua orang validator dari berbagai item penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Lembar Tes Anak didik

No.	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi penilaian validator		Valid	Interpretasi
		r1	r2	$\frac{\sum S}{[n(c-1)]}$	
1.	Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator	3	4	0,83	Sangat Tinggi
2.	Setiap butir pertanyaan tes berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian	3	4	0,83	Sangat Tinggi
3.	Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan pada tes tidak bermakna ganda	3	3	0,66	Tinggi
4.	Isi pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan	4	4	1,00	Sangat Tinggi
5.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan efektif dan mudah dipahami	3	4	0,83	Sangat Tinggi
Rata-rata				0.83	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian instrumen yakni 0,83 dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Setelah dilakukan uji validasi dan mendapatkan item-item valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Realibilitas Lembar Tes Anak Didik

No.	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi penilaian				$\overline{d(A)}$	Interpretasi
		1	2	3	4		
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik ditulis dalam bahasa yang jelas			1	1	0,87	Sangat Tinggi
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan indikator penelitian				2	1,00	Sangat Tinggi
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai			1	1	0,87	Sangat Tinggi
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik tidak mengandung makna yang ganda			1	1	0,87	Sangat Tinggi
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				2	1,00	Sangat Tinggi
6.	Bahasa yang digunakan pada s etiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				2	1,00	Sangat Tinggi
Rata-rata						0,93	Sangat Tinggi

$$\text{Derajat Agreements } \overline{d(A)} = 0,93$$

$$\text{Derajat Disagreements } \overline{d(D)} = 1 - \overline{d(A)} = 1 - 0,93 = 0,07$$

$$\text{Percentage of Agreements } P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan pada analisis realibilitas pada dapat disimpulkan bahwa observasi anak didik mencapai observasi aktivitas anak didik berada pada derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,93$ dan derajat Disagreement $\overline{d(D)} = 0,07$ serta Percentage of Agreements $(PA) = 93\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi aktivitas anak didik dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST).

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lembar Aktivitas Guru

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada lembar aktivitas guru dari dua orang validator dari berbagai item penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Lembar Observasi Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi penilaian validator		Valid $\frac{\sum S}{[n(c-1)]}$	Interpretasi
		r1	r2		
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru ditulis dalam bahasa yang jelas	3	4	0,83	Sangat Tinggi
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar dengan aspek yang dinilai dalam penelitian	3	4	0,83	Sangat Tinggi
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan	4	3	0,83	Sangat Tinggi

	tujuan penelitian yang ingin dicapai					
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda	3	4	0,83	Sangat Tinggi	
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami	3	3	0,66	Tinggi	
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.	3	3	0,66	Tinggi	
	Rata-rata			0,77	Tinggi	

Berdasarkan pada tabel 4.7, disimpulkan bahwa nilai rata-rata observasi guru mencapai 0,77 dengan kategori “Tinggi”.

Setelah dilakukan uji validasi dan mendapatkan item-item valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Realibilitas Lembar Observasi Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi penilaian				$\overline{d(A)}$	Interpretasi
		1	2	3	4		
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru ditulis dalam bahasa yang jelas			1	1	0,87	Sangat Tinggi
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen			1	1	0,87	Sangat Tinggi

pedoman aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penelitian				
3. Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai	1	1	0,87	Sangat Tinggi
4. Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda	1	1	0,87	Sangat Tinggi
5. Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami	2		0,85	Sangat Tinggi
6. Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.	2		0,85	Sangat Tinggi
Rata-rata $\overline{d(A)}$			0,86	Sangat Tinggi

$$\text{Derajat Agreements } \overline{d(A)} = 0,86$$

$$\text{Derajat Desagreements } \overline{d(D)} = 1 - \overline{d(A)} = 1 - 0,86 = 0,14$$

$$\text{Percentage of Agreements } P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 0,86\%$$

Berdasarkan pada hasil analisis realibilitas dapat disimpulkan bahwa observasi anak didik mencapai observasi aktivitas anak didik berada pada derajat

Agreements $\overline{d(A)} = 0,93$ dan derajat Disagreement $\overline{d(D)} = 0,05$ serta Percentage of Agreements (PA) = 95%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi aktivitas guru dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST).

c. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Lembar Observasi

Hasil validitas dan reliabilitas lembar observasi anak didik dari dua orang validator dari berbagai item penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Validasi Lembar Observasi Anak didik

No.	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi penilaian validator		Valid	Interpretasi
		r1	r2	$\frac{\sum S}{[n(c-1)]}$	
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik ditulis dalam bahasa yang jelas	3	4	0,83	Sangat Tinggi
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan indikator penelitian	4	4	1,00	Sangat Tinggi
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai	4	3	0,83	Sangat Tinggi
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik tidak mengandung makna yang ganda	4	3	0,83	Sangat Tinggi

5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami	4	4	1,00	Sangat Tinggi
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.	4	4	1,00	Sangat Tinggi
Rata-rata				0,91	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian instrumen yakni 0.91 dan rata-rata keseluruhan dalam penelitian ini dikatakan semua Sangat Tinggi.

Setelah dilakukan uji validasi dan mendapatkan item-item valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Realibilitas Lembar Observasi Anak Didik

No.	Aspek Yang Dinilai	Frekuensi penilaian				$\overline{d(A)}$	Interpretasi
		1	2	3	4		
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik ditulis dalam bahasa yang jelas			1	1	0,87	Sangat Tinggi
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan indikator penelitian				2	1,00	Sangat Tinggi
3.	Pernyataan-pernyataan yang			1	1	0,87	Sangat Tinggi

	dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik tidak mengandung makna yang ganda	1	1	0,87	Sangat Tinggi
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami	2	2	1,00	Sangat Tinggi
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.	2	2	1,00	Sangat Tinggi
Rata-rata $\overline{d(A)}$				0,93	Sangat Tinggi

$$\text{Derajat Agreements } \overline{d(A)} = 0,93$$

$$\text{Derajat Disagreements } \overline{d(D)} = 1 - \overline{d(A)} = 1 - 0,93 = 0,07$$

$$\text{Percentage of Agreements } P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan pada analisis realibilitas dapat disimpulkan bahwa observasi anak didik mencapai observasi aktivitas anak didik berada pada derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,93$ dan derajat Disagreement $\overline{d(D)} = 0,07$ serta Percentage of Agreements (PA) = 93%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi aktivitas anak didik dengan interpretasi reliabilitas sangat tinggi (ST).

3. Hasil Kemampuan Awal atau Pra Tindakan Anak Didik

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra tindakan pada anak didik, sebelum diberikan tindakan dalam kegiatan simulasi lalu lintas. Adapun tabel deskriptif data kemampuan awal anak didik Raudhatul Athfal As'adiyah Pengkondakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11 Data Hasil Kemampuan Awal Anak Didik Kelompok B

Nama	Indikator pencapaian				Jumlah skor	(%)	Kategori
	1	2	3	4			
Adiva Azzahra	1	2	1	1	5	31	MB
Asila Mahya	2	2	1	1	6	38	MB
Adzkiya Hisyatarahman	1	2	1	1	5	31	MB
Muh. Kumar	1	1	1	1	4	41	MB
Muh. Syamsul	1	2	1	1	5	31	MB
Muh. Syahril	1	2	1	1	5	31	MB
Nur Anisa	1	2	1	1	5	31	MB
Naurah Zahira	2	2	1	2	7	56	BSH
Nur Asyifa	1	2	1	1	5	31	MB
Rio Febrian	1	1	1	1	4	31	MB
Sultan	2	2	1	1	6	47	MB
Adiva Hanan Meisya	1	2	1	1	5	31	MB
Jumlah					62		
Persentase (%)						32	MB

Sumber Data: Olahan Hasil sebelum Tindakan

Indikator pencapaian tes belajar anak didik:

- a) Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas

- b) Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna
- c) Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas
- d) Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih.

Tabel 4.12 Perolehan Persentase Kemampuan Awal Anak Didik Kelompok B

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75% < HB \leq 100%$	BSB	-	0%
$50% < HB \leq 75%$	BSH	1	8%
$25% < HB \leq 50%$	MB	11	92%
$0% \leq HB \leq 25%$	BB	-	0%
Jumlah		12	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.12 kemampuan anak didik dalam pengetahuan lalu lintas sebelum diberikan tindakan mencapai 32% tergolong mulai berkembang (MB). Terdapat 1 anak didik atau 8% masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan yang lainnya yaitu 11 orang anak didik atau 92% masuk kategori mulai berkembang (MB). Melalui kegiatan simulasi lalu lintas yang menarik dan menyenangkan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, sehingga kedisiplinan dan hasil belajar anak meningkat.

Kemampuan awal anak didik dalam kegiatan sebelum tindakan (pra siklus) pada proses pembelajaran dapat di peroleh hasil yang akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan menggunakan simulasi lalu lintas untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan hasil belajar anak di kelompok B, perbandingan ini bertujuan

untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

4. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pengamatan aktivitas disiplin anak didik dan pertemuan keempat hasil belajar anak didik dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

- 1) Konsultasi dengan guru kelompok B RA As'adiyah pengkondakan mengenai rencana teknis penelitian
- 2) Membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.

Adapun rancangan perangkat pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perencanaan Siklus I

No	Pertemuan Hari/Tanggal	Materi	Kegiatan	Indikator
1	Kamis, 21 Oktober 2021	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat, Kendaraan beroda 2 (Sepeda)	1. Melakukan simulasi lalu lintas dengan mini area simulasi lalu lintas 2. Mengenal rambu-rambu lalu lintas	1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas 4. Dapat tertib

					dalam aturan rambu lalu lintas
2	Jum'at, Oktober 2021	22	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat Kendaraan beroda 2 (Motor)	1. Melakukan simulasi lalu lintas dengan mini area simulasi lalu lintas 2. Mengenal rambu-rambu lalu lintas	1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas 4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas
3	Senin, Oktober 2021	25	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat Macam-macam Kendaraan beroda 4	1. Melakukan simulasi lalu lintas dengan mini area simulasi lalu lintas 2. Mengenal rambu-rambu lalu lintas	1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu

				lalu lintas
				4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas
4	Selasa, 26 Oktober 2021	Tema Kendaraan/ Kendaraan darat Rambu-rambu lalu lintas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan rambu-rambu lalu lintas 2. Menyebutkan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna 3. Membedakan dan mengelompokkan rambu perintah dan larangan 4. Menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas 4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

3) Menyiapkan lembar observasi maupun lembar tes untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

4) Menyiapkan media yang akan digunakan.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 4 kali pertemuan, di pertemuan pertama dan ketiga dilakukan dengan kegiatan simulasi lalu lintas sedangkan di pertemuan kedua dan keempat dilakukan dengan kegiatan tes yang berkaitan

dengan simulasi lalu lintas. Jadi, masing-masing dilakukan 2 kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pembuka

a) Pembukaan kelas, dilakukan dengan berbaris didepan kelas



Gambar 4.1 Guru dan anak didik berbaris didepan kelas

b) Mengucapkan salam dan membaca doa

c) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menanyakan keadaan anak didik dan bernyanyi bersama

d) Menyampaikan materi berkaitan dengan tema pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran, guru melakukan strategi pembelajaran adapun komponen-komponen dalam strategi pembelajaran kegiatan inti sebagai berikut:

a) Teori

Dalam teori strategi pembelajaran yaitu konstruktivisem yang artinya anak didik secara aktif belajar dilingkungan sekolah.

b) Pendekatan

Dalam pendekatan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif yang artinya menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.2 Guru membagi kelompok menjadi dua

Pada gambar diatas guru membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 2 kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang afektif.

c) Model pembelajaran

Dalam model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis aktivitas yang artinya guru dan anak didik mampu melakukan interaksi timbal balik. Pada proses pembelajaran anak didik secara aktif akan bermain dan berinteraksi dengan guru maupun teman yang lain.



Gambar 4.3 Guru menyampaikan aturan permainan

Pada gambar 4.3 guru menyampaikan aturan permainan kepada anak didik dan juga melakukan interkasi timbal balik dengan bertanya kepada anak didik tentang apa yang anak didik pahami.

d) Metode

Metode pembelajaran dalam kegiatan inti yaitu dengan kegiatan simulasi lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak didik.



Gambar 4.4 Anak didik melakukan simulasi lalu lintas dengan mini arena

Pada gambar 4.4 anak didik melakukan simulasi lalu lintas dengan menggunakan mini arena, anak didik akan secara aktif dan bergantian bermain mobil-mobilan dengan memerhatikan arahan pada rambu-rambu lalu lintas yang telah disiapkan pada simulasi yang digunakan.

e) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dalam kegiatan inti yaitu menggunakan teknik bermain peran maupun demonstrasi, jadi anak didik akan bermain peran sebagai pengendara dalam simulasi lalu lintas dan kegiatan selanjutnya anak didik melakukan demonstrasi tentang rambu-rambu yang diperlihatkan.

f) Logistik

Adapun logistik yang dimaksud ialah guru menyiapkan media simulasi lalu seperti, lintas baik mini area, rambu-rambu lalu lintas, kendaraan mainan, dan juga bola, kertas manila, RPP, instrument serta rubrik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan penilaian dengan melakukan:

- a) Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan
- b) Guru memberikan penghargaan berupa tanda bintang ditangan pada setiap anak didik.



Gambar 4.5 Guru memberikan penghargaan

Pada gambar 4.5 setelah proses pembelajaran guru memberikan tanda penghargaan berupa stempel tanda bintang pada tangan anak didik agar anak didik merasa senang dan gembira setelah belajar.

c) Guru menutup kelas dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

Adapun hasil tes belajar penelitian simulasi lalu lintas pada kelompok B di RA As'adiyah Pengkendekan, siklus I dapat dilihat ditabel 4.14 Sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Hasil Tes belajar Kelompok B Siklus I

Nama	Indikator pencapaian				Jumlah skor	(%)	Kategori
	Pertemuan keempat						
	1	2	3	4			
Adiva Azzahra	2	3	3	2	10	63	BSH
Asila Mahya	2	3	3	2	10	63	BSH
Adzkiya Hisyatarahman	3	3	2	2	10	63	BSH
Muh. Kumar	2	2	2	1	7	48	MB
Muh. Syamsul	3	2	3	2	10	62	BSH
Muh. Syahril	2	2	3	2	9	56	BSH
Nur Anisa	1	2	1	1	5	31	MB
Naurah Zahira	3	3	2	2	10	63	BSH

Nur Asyifa	1	1	2	1	5	31	MB
Rio Febrian	1	2	1	1	5	31	MB
Sultan	2	3	2	1	8	50	BSH
Adiva Hanan Meisya	1	2	2	1	6	37	MB
Jumlah					95		
Persentase (%)						49	MB

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Indikator pencapaian tes belajar anak didik:

- a) Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas
- b) Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna
- c) Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas
- d) Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih.

Adapun skor hasil belajar dikelompokkan kedalam keempat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perolehan Persentase Tes Pertemuan Siklus I Anak didik

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75% < HB \leq 100%$	BSB	-	0%
$50% < HB \leq 75%$	BSH	7	58%
$25% < HB \leq 50%$	MB	5	42%
$0% \leq HB \leq 25%$	BB	-	0%
Jumlah		12	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa persentase tes hasil belajar anak dalam simulasi lalu lintas pertemuan keempat, terdapat 7 anak didik berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 58%, 7

anak didik berada di kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 42%. Hasil tersebut merupakan hasil yang diperoleh peneliti di dalam tes hasil belajar anak yang dibantu oleh observer (guru). Hasil ini juga, masih perlu di lakukan tindakan berikutnya karena masih banyak yang tidak mencapai hasil yang diinginkan.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dalam aktivitas belajar sambil bermain anak didik di pertemuan pertama, kedua dan ketiga yang berlangsung dan juga aktivitas mengajar guru, guru (peneliti) dibantu oleh seorang observer (guru kelas) dalam mengamati dan mempermudah agar penelitian lebih objektif.

1) Observasi Guru

Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus I, dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Terlaksana		Rata-rata	(%)
		1	2	3	Ya	Tidak		
Kegiatan Awal								
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris didepan kelas	3	3	3	√	-	3	75
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam	4	4	4	√	-	4	100
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa	4	4	4	√	-	4	100
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	4	3	4	√	-	3.66	83
5.	Guru melakukan apersepsi kepada anak didik	4	4	4	√	-	4	100
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran							
a.	Penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat	3	4	3	√	-	3.33	83

b. Guru menyampaikan materi dengan bahasa jelas yang mudah dimengerti anak didik	3	4	3	√	-	3.33	83
Kegiatan Inti							
1. Guru menggunakan media atau pembelajaran dalam kegiatan inti	3	4	3	√	-	3.33	83
2. Guru menjelaskan media yang di gunakan Sesuai RPPH	4	4	4	√	-	4	100
3. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat sesuai RPPH	4	4	4	√	-	4	100
4. Guru memberikan penekanan pada hal-hal penting	3	3	3	√	-	3	75
5. Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran	4	4	4	√	-	4	100
6. Adanya respon timbal balik antara guru dengan anak didik	4	3	4	√	-	3.66	83
Kegiatan Penutu							
1. Guru memberikan penghargaan / penguatan kepada anak didik	4	3	4	√	-	3.66	83
2. Guru menanyakan kembali kegiatan yang lakukan kepada anak didik	3	3	3	√	-	3	75
3. Guru melakukan penilaian / evaluasi kepada anak didik	4	4	4	√	-	4	100
4. Guru mengarahkan anak didik berdoa sebelum menutup kelas	4	4	4	√	-	4	100
5. Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam	4	4	4	√	-	4	100
Persentase (%)							90

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru selama 3 kali pertemuan dalam kegiatan simulasi lalu lintas mencapai rata-rata persentase 91.6% atau “sangat baik” dalam pelaksanaan siklus I.

2) Observasi Anak Didik

Berdasarkan observasi aktivitas anak didik pada aspek disiplin anak didik di simulasi lalu lintas pada pertemuan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Data Hasil Observasi Aktivitas Disiplin Anak Didik Kelompok B Siklus I

Nama	Indikator pencapaian												Jumlah skor	Jumlah skor (%)	Kat.
	Pertemuan Pertama				Pertemuan kedua				Pertemuan ketiga						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Adiva Azzahra	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	24	50	BSH
Asila Mahya	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	24	50	BSH
Adzkiya Hisyatarahman	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	22	46	MB
Muh. Kumar	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	17	35	MB
Muh. Syamsul	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	24	50	BSH
Muh. Syahril	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	20	42	MB
Nur Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	15	31	MB
Naurah Zahira	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	27	54	BSH
Nur Asyifa	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	16	33	MB
Rio Febrian	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	15	31	MB
Sultan	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	24	50	BSH
Adiva Hanan Meisya	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	16	33	MB
Jumlah												244			
Persentase (%)													42	MB	

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Indikator pencapaian aktivitas observasi anak didik

- a) Memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
- b) Memahami system peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
- c) Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas.
- d) Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas.

Jika skor observasi aktivitas anak didik siklus I di kelompokkan kedalam keempat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.18 Perolehan Persentase Observasi Disiplin Pertemuan Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75\% < P \leq 100\%$	BSB	-	0%
$50\% < P \leq 75\%$	BSH	5	42%
$25\% < P \leq 50\%$	MB	7	58%
$0\% \leq P \leq 25\%$	BB	-	0%
	Jumlah	12	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Keterangan:

BB = Kedisiplinan anak belum berkembang

MB = Kedisiplinan anak mulai berkembang

BSH = Kedisiplinan anak berkembang sesuai harapan

BSB = Kedisiplinan anak berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa persentase observasi aktivitas disiplin anak didik dalam simulasi lalu lintas, terdapat 7 anak didik berada di kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 58%, 5 anak didik berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 42%.

Hasil tersebut merupakan hasil yang diperoleh peneliti di dalam pelaksanaan aktivitas anak didik dalam kegiatan simulasi lalu lintas, yang dibantu oleh observer (guru). Hasil ini juga, masih perlu di lakukan tindakan selanjutnya karena masih banyak yang tidak mencapai hasil yang diinginkan.

d. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh di siklus I rata-rata persentase tes hasil belajar anak 49% berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH), rata-rata presentase aktivitas mengajar guru 90% dengan kategori “Sangat baik”, dan rata-rata persentase aktivitas anak didik 42% berada di kategori kedisiplinan anak mulai berkembang (MB). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I dapat dijadikan acuan untuk merencanakan siklus ke II. Pada pertemuan pertama pada tanggal 21 Oktober 2021 proses pembelajaran simulasi lalu lintas di laksanakan, terlihat banyak anak didik yang belum mengetahui rambu-rambu lalu lintas yang di perlihatkan dalam kegiatan bermain sambil belajar. Terlihat pada saat guru mendemonstrasikan rambu-rambu yang akan digunakan pada saat bermain kendaraan. Dan pada saat simulasi lalu lintas, anak didik belum memahami setiap makna pada rambu lalu lintas, membuat kegiatan pada hari tersebut belum beraturan.

Pada pertemuan kedua pada tanggal 22 Oktober 2021 proses pembelajaran dilakukan kegiatan simulasi lalu lintas dengan menggunakan media kendaraan. Sebelumnya guru menjelaskan tema serta cakupan tema yang akan di pelajari hari tersebut, dan juga guru mendemonstrasikan dan mengaitkan tema yang dipelajari dengan lalu lintas. Setelah itu memasuki kegiatan inti guru membagi 2 kelompok

dan membagikan media kepada anak didik serta menjelaskan kembali aturan-aturan dalam permainan simulasi lalu lintas. Pada saat kegiatan inti, masih ada anak didik yang belum mengetahui rambu-rambu lalu lintas yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan ketiga tanggal 25 Oktober 2021 guru kembali melakukan kegiatan simulasi lalu lintas, seperti sebelumnya guru menjelaskan tema dan mengaitkan tema dengan lalu lintas. Pada pertemuan ini anak didik mulai aktif melakukan kegiatan simulasi lalu lintas menggunakan arena jalan dengan kendaraan mini atau mainan serta rambu-rambu yang disediakan, mereka mulai berani dan mulai mampu memaknai setiap rambu-rambu yang mereka lihat. Akan tetapi ada juga anak didik yang belum dapat memahami atau memaknai rambu-rambu yang mereka lihat, jadi mereka masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru.

Pertemuan terakhir di siklus I yaitu pertemuan keempat tanggal 26 Oktober 2021, pada pertemuan ini guru melakukan tes kepada anak didik dengan melihat kemampuan hasil belajar anak didik melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Sama seperti pertemuan sebelumnya, guru kembali mengingatkan dan menjelaskan tema kegiatan dan mengaitkan kegiatan dengan tema. Guru dan anak didik melakukan kegiatan mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas, dengan cara anak didik akan mencari rambu yang diperintahkan oleh guru, pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa anak didik masih bingung dengan rambu-rambu yang di perlihatkan dan ada juga anak didik memiliki peningkatan setelah melakukan kegiatan sebelumnya.

Kendala utama pada siklus I yaitu masih banyak anak didik yang bingung dan belum dapat memahami tentang rambu-rambu lalu lintas pada saat pembelajaran dan juga masih ada anak didik yang kurang aktif dalam kegiatan simulasi lalu lintas baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan bermain. Hal ini di karenakan ada beberapa anak didik masih malu-malu atau belum percaya diri untuk melakukannya secara mandiri.

5. Analisis Penelitian Siklus II

Pada tahap siklus II kembali dilakukan dengan 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan dilakukan observasi aktivitas disiplin anak didik dan pertemuan terakhir dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar anak didik. Setelah melakukan observasi dalam kegiatan bermain simulasi lalu lintas anak didik maka di hari berikutnya dilakukan tes hasil belajar mengenai lalu lintas. Adapun tahap yang di lakukan pada siklus II sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada siklus ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan siklus I. Hanya saja yang membedakan yaitu cakupan tema pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perencanaan Siklus II

No	Pertemuan Hari/Tang gal	Materi	Kegiatan	Indikator
1	Kamis, 28 Oktober 2021	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat, Kendaraan beroda 4 (Mobil Taxi)	1. Melakukan simulasi lalu lintas dengan media besar seperti kendaraan terbuat dari karton.	1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami

			2. Mengenal rambu-rambu lalu lintas	sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
				3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
				4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas
2	Jum'at, 29 Oktober 2021	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat, Kendaraan beroda 4 (Mobil Bis)	1. Melakukan simulasi lalu lintas dengan media besar seperti kendaraan terbuat dari karton. 2. Mengenal rambu-rambu lalu lintas	1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas 4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas
3	Selasa, 02 November 2021	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat, Kendaraan Beroda 4 atau lebih	1. Melakukan simulasi lalu lintas dengan media besar seperti kendaraan	1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara

		(Mobil Truk)	terbuat dari karton.		2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
			2. Mengenal rambu-rambu lalu lintas		3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
					4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas
4	Selasa, 03 November 2021	Tema Kendaraan/ Kendaraan Darat, Puncak Tema	1. Mendemonstrasikan rambu-rambu lalu lintas 2. Menyebutkan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna 3. Membedakan dan mengelompokkan rambu perintah dan larangan 4. Menceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas		1. Menunjukkan anak mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana 2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas 4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

b. Tahap tindakan

Pada tahap tindakan pada siklus II, mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan yang dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan.

Adapun hasil data siklus II pada tes belajar ana didik kelompok B RA As'adiyah Pengkondakan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Data Hasil Tes belajar Kelompok B Siklus II

Nama	Indikator pencapaian				Jumlah skor	(%)	Kategori
	Pertemuan keempat						
	1	2	3	4			
Adiva Azzahra	4	4	4	3	15	94	BSB
Asila Mahya	4	4	4	4	16	100	BSB
Adzkiya Hisyatarahman	4	4	4	3	15	94	BSB
Muh. Kumar	3	3	3	2	11	69	BSh
Muh. Syamsul	4	4	4	4	16	100	BSB
Muh. Syahril	4	4	3	3	14	87	BSB
Nur Anisa	2	2	3	2	9	56	BSh
Naurah Zahira	4	4	4	4	16	100	BSB
Nur Asyifa	3	3	3	2	11	63	BSh
Rio Febrian	2	3	2	2	9	56	BSh
Sultan	4	4	4	3	15	94	BSB
Adiva Hanan Meisya	4	4	3	3	14	87	BSB
Jumlah					161		
Persentase (%)						84	BSB

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Indikator pencapaian tes belajar anak didik:

- a) Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas
- b) Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna
- c) Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas
- d) Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih.

Jika skor hasil belajar anak didik siklus II di kelompokkan kedalam keempat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.21 Perolehan Persentase Hasil Belajar Kelompok B Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75% < HB \leq 100%$	BSB	8	67%
$50% < HB \leq 75%$	BSH	4	33%
$25% < HB \leq 50%$	MB	-	0%
$0% \leq HB \leq 25%$	BB	-	0%
Jumlah		12	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa pertemuan keempat siklus II, pada tes hasil belajar anak dalam simulasi lalu lintas mengalami peningkatan, terdapat 8 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) atau 67%, 4 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik atau 33%, serta pada kategori mulai berkembang (MB) dan kategori belum

berkembang (BB) mendapat 0% yang artinya semua anak didik sudah mencapai hasil yang diinginkan. Dengan nilai rata-rata persentase 84%.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi dalam aktivitas belajar sambil bermain anak didik di pertemuan siklus II yang berlangsung pada proses pembelajaran dan juga aktivitas mengajar guru, guru (peneliti) dibantu oleh seorang observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observernya yaitu guru yang bertugas mengajar pada hari tersebut.

1) Observasi Guru

Berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Terlaksana		Rata-rata	(%)
		1	2	3	Ya	Tidak		
Kegiatan Awal								
1.	Guru mengarahkan anak didik berbaris didepan kelas	4	3	4	√	-	3.66	92
2.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam	3	4	3	√	-	3.33	83
3.	Guru mengarahkan anak didik untuk berdoa	4	4	4	√	-	4	100
4.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	4	4	4	√	-	4	100
5.	Guru melakukan apersepsi kepada anak didik	4	3	4	√	-	3.66	92
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran							
	a. Penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat	4	4	4	√	-	4	100

b. Guru menyampaikan materi dengan bahasa jelas yang mudah dimengerti anak didik	4	4	4	√	-	4	100
Kegiatan Inti							
1. Guru menggunakan media atau pembelajaran dalam kegiatan inti	4	4	4	√	-	4	100
2. Guru menjelaskan media yang di gunakan Sesuai RPPH	4	4	4	√	-	4	100
3. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana kegiatan yang dibuat sesuai RPPH	4	4	4	√	-	4	100
4. Guru memberikan penekanan pada hal-hal penting	4	3	4	√	-	3.66	92
5. Guru membimbing anak didik dalam proses pembelajaran	3	4	3	√	-	3.33	83
6. Adanya respon timbal balik antara guru dengan anak didik	4	3	4	√	-	3.66	92
Kegiatan Penutup							
1. Guru memberikan penghargaan / penguatan kepada anak didik	4	3	4	√	-	3.66	92
2. Guru menanyakan kembali kegiatan yang lakukan kepada anak didik	4	4	4	√	-	4	100
3. Guru melakukan penilaian / evaluasi kepada anak didik	4	4	4	√	-	4	100
4. Guru mengarahkan anak didik berdoa sebelum menutup kelas	3	4	3	√	-	3.33	83
5. Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam	4	4	4	√	-	4	100
Persentase (%)							95

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke II pelaksanaan simulasi lalu lintas dengan 3 kali pertemuan memperoleh rata-rata persentase 95% dengan kategori sangat baik.

2) Observasi anak didik

Berdasarkan observasi aktivitas anak didik pada aspek disiplin anak didik di simulasi lalu lintas pada pertemuan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Data Hasil Observasi Aktivitas Disiplin Anak Didik Kelompok B Siklus II

Nama	Indikator pencapaian												Jumlah skor	Jumlah (%)	Kat.
	Pertemuan pertama				Pertemuan kedua				Pertemuan ketiga						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Adiva Azzahra	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	43	90	BSB
Asila Mahya	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	44	92	BSB
Adzkiya Hisyatarahman	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	43	90	BSB
Muh. Kumar	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	70	BSH
Muh. Samsul	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	98	BSB
Muh. Syahril	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	41	85	BSB
Nur Anisa	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33	71	BSH
Naurah Zahira	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	96	BSB
Nur Asyifa	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	33	69	BSH
Rio Febrian	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33	69	BSH
Sultan	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	96	BSB
Adiva Hanan Meisya	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	37	77	BSH
Jumlah													480		
Persentase (%)														83	BSB

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Indikator pencapaian aktivitas observasi anak didik:

- a) Memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
- b) Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
- c) Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas.
- d) Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas.

Jika skor hasil observasi aktivitas anak didik siklus II di kelompokkan kedalam keempat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.24 Perolehan Persentase Observasi Disiplin Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75\% < P \leq 100\%$	BSB	8	67%
$50\% < P \leq 75\%$	BSH	4	33%
$25\% < P \leq 50\%$	MB	-	0%
$0\% \leq P \leq 25\%$	BB	-	0%
Jumlah		12	100%

Sumber Data: *Olahan Hasil Penelitian*

Keterangan:

BB = Kedisiplinan anak belum berkembang

MB = Kedisiplinan anak mulai berkembang

BSH = Kedisiplinan anak berkembang sesuai harapan

BSB = Kedisiplinan anak berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase observasi aktivitas anak dalam simulasi lalu lintas pertemuan kelima dan ketujuh, terdapat 4 anak didik berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

dengan persentase 33%, 8 anak didik berada di kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 67%, dan pada kategori belum berkembang (BB) dengan mulai berkembang (MB) 0% yang artinya anak didik telah mencapai hasil yang maksimal.

d. Tahap refleksi

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II, dilihat dari kondisi pada saat siklus I. Disiklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran dan mengubah aktivitas bermain simulasi lalu lintas anak didik mulai dari menggunakan mini arena pada kegiatan simulasi pada siklus sebelumnya menjadi menggunakan rambu-rambu lalu lintas yang besar sehingga anak didik secara keseluruhan aktif pada kegiatan simulasi lalu lintas. Pada siklus II, tanggal 28 Oktober 2021 kembali dilakukan aktivitas bermain simulasi lalu lintas dengan menggunakan media yang besar seperti menggunakan *zebra cross* yang digunakan sebagai tempat penyeberangan, rambu-rambu lalu lintas, dan mobil-mobilan dari kardus. Anak didik juga dibagi menjadi 2 kelompok, dimana kelompok pertama menjadi pengendaranya dan kelompok kedua bertugas menjadi rambu-rambu lalu lintas. Di lihat dari kegiatan ini anak didik secara aktif dapat bermain sambil belajar. Pada saat kegiatan berlangsung ketika anak berada dirambu *traffic light*, anak yang bertugas memegang *traffic light* akan menyebutkan satu persatu warna yang ada pada *traffic light* dan anak yang berperan sebagai pengendara akan memaknai setiap warna yang disebut. Sedangkan anak yang berperan sebagai penjalan kaki akan menyeberang melalui *zebra cross*.

Pertemuan kedua pada siklus II pada tanggal 29 Oktober 2021, kembali dilakukan kegiatan simulasi lalu lintas dengan media yang sama. Anak didik akan bermain sesuai dengan peran yang diberikan oleh guru. Pengamat atau observer akan mengamati aktivitas disiplin anak didik dalam kegiatan simulasi lalu lintas melalui instrumen observasi yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan pada pertemuan ketiga siklus II pada tanggal 02 November 2021, kembali pula dilakukan aktivitas bermain simulasi lalu lintas anak didik dengan membagi kembali kelompok menjadi 2. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini tidak beda jauh dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, dimana anak didik secara aktif mampu mengikuti arahan-arahan yang diberikan serta memahami aturan-aturan dalam permainan. Setiap pertemuan yang dilakukan pada kegiatan simulasi lalu lintas peneliti menugaskan observer atau pengamat (guru dalam kelas) mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dengan instrumen penelitian observasi aktivitas disiplin anak didik sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pertemuan terakhir pada simulasi lalu lintas yaitu pertemuan keempat siklus II, pada tanggal 03 November 2021 kembali dilakukan tes hasil belajar anak mengenai lalu lintas, baik mereka membedakan ciri-ciri dan polanya maupun menyebutkan rambu-rambunya. Anak didik secara aktif mengenali dan memahami setiap rambu-rambu yang di perlihatkan dan mampu membedakan dengan pola dan warna. Pada kegiatan ini, anak didik melempar bola ke setiap rambu yang di sebutkan serta anak didik akan ditanya tentang rambu-rambu tersebut. Pada pertemuan terakhir dilakukan kegiatan tes untuk mengukur hasil

belajar anak didik dalam simulasi lalu lintas. Dalam pengamatan tes hasil belajar anak didik, dilakukan oleh observer atau pengamat dengan indikator atau penilai yang telah disiapkan oleh peneliti serta mampu mendapatkan hasil yang diinginkan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II, persentase keseluruhan yang diperoleh anak didik di hasil belajar mencapai 84% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), persentase rata-rata pada aktivitas mengajar guru mencapai 95% dengan kategori “Sangat baik”, dan persentase rata-rata yang di peroleh anak didik dalam observasi aktivitas anak didik dalam simulasi lalu lintas sebesar 83% dengan kategori kedisiplinan anak berkembang sangat baik (BSB).

Hasil perbandingan tes hasil belajar anak didik mulai dari sebelum diberi tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Hasil Data Perbandingan Tes Belajar Anak didik Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase (%)	32%	49%	84%

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.25 Diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada hasil belajar anak mengalami peningkatan. Pada siklus I terjadi selisih sebanyak 17% dari pencapaian dalam pelaksanaan sebelum diberikan tindakan. Dan pada siklus II terjadi selisih 35% setelah pelaksanaan siklus I. Dan perbandingan peningkatan hasil observasi aktivitas anak didik pada kegiatan simulasi lalu lintas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26 Data Hasil Perbandingan Aktivitas Disiplin Anak Didik pada Simulasi Lalu Lintas Pada Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Persentase (%)	42%	83%

Sumber Data: Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.26 Diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi selisih pada siklus I ke siklus II mencapai 41% dalam pelaksanaan simulasi lalu lintas. Dari hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar anak di RA As'adiyah Pengkondakan dengan melakukan kegiatan simulasi lalu lintas pada saat proses pembelajaran atau kegiatan belajar sambil bermain anak didik yang mampu menambah ketertarikan anak dalam proses pembelajaran serta menabah pengalaman anak dalam belajar. Selain hasil belajar anak didik meningkat, kedisiplinannya pun juga ikut meningkat karena disebabkan mereka belajar mematuhi aturan-aturan pada saat berkendara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan dilakukan penilain di kegiatan aktivitas anak didik dalam simulasi lalu lintas dan 2 kali pertemuan dilakukan penilaian hasil belajar anak didik mengenai lalu lintas.

Kemampuan awal anak didik sebelum diberi tindakan, dilaksanakan dalam tes belajar anak didik. Yang mana, dilihat dari kemampuan anak didik tentang lalu lintas dengan indikator pencapaian tes hasil belajar anak. Pada pra tindakan dapat dilihat dari pencapaian anak didik sebesar 32% dengan kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus I, dilakukan 4 kali pertemuan, di pertemuan

pertama, kedua dan ketiga dilakukan kegiatan simulasi lalu lintas dengan menggunakan media mini area atau miniatur rambu-rambu lalu lintas, untuk melihat aspek disiplin anak dalam aktivitas bermain simulasi lalu lintas. Sedangkan pada pertemuan keempat peneliti melakukan tes hasil belajar anak setelah melakukan simulasi lalu lintas untuk melihat kemampuan anak didik setelah melakukan kegiatan simulasi lalu lintas.

Pada siklus I kegiatan simulasi lalu lintas anak didik menggunakan mini area lalu lintas seperti jalanan, rambu-rambu lalu lintas maupun kendaraan mainan. Anak didik akan menggunakan kendaraan mainan baik motor, maupun mobil-mobilan, mereka akan diingatkan tentang peraturan permainan dan mengikuti arahan-arahan pada rambu-rambu yang telah disiapkan, jadi anak didik akan bermain sambil belajar. Sedangkan pada kegiatan hasil belajar anak didik akan mampu memahami, mengenali dan mengelompokkan setiap rambu-rambu lalu lintas yang telah disediakan.

Pada siklus ini, terdapat beberapa kendala yaitu ketika simulasi lalu lintas anak didik selalu ingin mendapat giliran bermain yang membuat teman-teman yang lain mendapat kesempatan sedikit untuk bermain, sehingga anak didik tidak secara keseluruhan aktif dalam kegiatan tersebut. Dan juga anak didik masih banyak yang bingung dan kurang percaya diri untuk menyebutkan setiap rambu lalu lintas yang diperlihatkan.

Pada siklus ke II dilakukan 4 kali pertemuan, pada tahap ini juga tidak beda jauh dengan kegiatan pada siklus pertama. Hanya saja dipertemuan siklus ke II dilakukan perbaikan seperti anak didik secara aktif mampu bermain dalam

kegiatan simulasi lalu lintas baik mengenai aturan yang berlaku maupun rambu-rambu yang digunakan. Pada simulasi lalu lintas di siklus ke II anak didik yang berperan sebagai pengendara akan mengikuti setiap rambu yang mereka lihat dan anak didik yang berperan sebagai rambu lalu lintas akan mengingatkan temannya tentang rambu yang ada didepan mereka, seperti ketika salah seorang anak didik bergerak menuju *traffic light*, anak didik yang bertugas menjadi *traffic light* akan menyebutkan setiap warna mulai dari merah, kuning dan hijau. Jadi anak didik yang berkendara akan memaknai setiap warna yang mereka lihat dan didengar dari temannya, begitu pun dengan rambu-rambu yang lain. Di siklus ini, perubahan yang diperlihatkan anak didik sangatlah signifikan, terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan, anak didik mampu memaknai dan mengikuti setiap rambu yang mereka lihat dan secara aktif mampu bermain bersama dengan media yang telah disiapkan.

Pada kedisiplinan anak didik berkaitan dengan pola perkembangan moral dan etika anak didik. Yang dimana moral menurut Piaget mengemukakan bahwa hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Sedangkan etika terdapat dua teori yaitu teori *deontology* dan teori *teleology*. Teori *deontology* ialah suatu tindakan dinilai baik atau buruk berdasarkan apakah itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Pada Teori *teleology* ialah menilai baik buruk suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut.

Untuk hasil belajar anak didik dapat berkaitan dengan konsep Taksonomi Bloom tentang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hasil belajar anak didik dapat dilihat dengan kemampuan kognitif anak didik tentang pengetahuan,

pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan dan penilaian dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan kognitif, penguasaan ranah afektif anak didik pun harus diperhatikan, melalui aspek moral, nilai dan sikap anak didik dalam menanggapi, menerima, menghargai, mengorganisasi dan konsisten dalam menerima stimulus dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dan yang terakhir yaitu psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan anak didik yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar dikelas.



BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa hasil simulasi lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di RA As'adiyah Pengkondakan dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak didik seperti kegiatan simulasi lalu lintas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa pada kemampuan awal atau pra tindakan anak didik memperoleh rata-rata persentase 32% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus I rata-rata persentase aktivitas anak didik dalam simulasi lalu lintas mencapai 42% atau dikategorikan kedisiplinan anak mulai berkembang (MB) menjadi 83% atau dikategorikan kedisiplinan anak berkembang sangat baik (BSB) pada Siklus II. Rata-rata Persentase aktivitas guru mencapai 90% menjadi 95% dengan kategori "Sangat baik" pada siklus II. Sedangkan rata-rata persentase tes hasil belajar anak dalam pembelajaran lalu lintas mencapai 49% atau di kategorikan mulai berkembang (MB) menjadi 84% atau di kategorikan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak didik. Untuk meningkatkan hasil belajar anak harus adanya minat atau ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan anak didik dalam proses belajar mengajar seperti simulasi, bermain peran, demonstrasi dan lain sebagainya.
2. Pemilihan metode pembelajaran bukan hanya meningkatkan hasil belajar anak didik melainkan sikap dan perilaku anak salah satunya kedisiplinan. Karena ketika mereka mampu bersikap disiplin tentu membuat hasil belajar anak didik akan terpengaruh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan rasa ingin tahu anak didik yang tinggi dan mampu menarik perhatian mereka.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui implimentasi simulasi lalu lintas, diharapkan kepada guru untuk memilih metode yang tepat dan menarik agar anak didik tertarik mengikuti proses pembelajaran.
3. Simulasi lalu lintas dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan tema yang akan digunakan seperti kendaraan ataupun rekreasi. Dengan kegiatan ini, mampu memberikan pengalaman belajar baru untuk anak dan mengajarkan aturan-aturan yang mampu meningkatkan kedisiplinan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1, Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Adnan, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Toe Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas VIIa SMPIT Wahdah Islamiyah Kota Palopo" Palopo: IAIN Palopo, 2020.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Ahkam, Juz 8, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M)
- Anhar Azhari, "Peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Membangun Karakter di Kelas III MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", Mei 15, 2021: 29, <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/14404>
- Amin Nurul Bagas, Aunu Rofiq Djaelani, Toni Setiawan, "Pemeliharaan Sistem Baterai Melalui Model *Promblem Based Learning* dengan Media *Quiz I-Spring*" *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, vol.1 No. 1 (April, 2019): 55. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1039>.
- Dachlan Malik Abd., Nasrul Fuad Erfansyah, Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Edisi 1 Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- El -Qurtuby Usman, *Al-Qur'an dan Hafalan*, Edisi 1, Bandung: Cordoba, 2021.
- Faisal Kasim Muhammad, *Selekta Pendidikan: Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter dan Arahannya*, Edisi 1, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/SELEKTA_PENDIDIKAN/F3JXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+taksonomi+bloom&pg=PA85&printsec=frontcover
- Hidayat Nur Siti, Muchamad, Varia Virдания Virdaus, Andini Dwi Arumsari dengan judul "Simulasi Berkendara Lalu Lintas dengan Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Disiplin Sejak Usia Dini Di Tk Qilpi Al Jihad Surabaya", *Motoric* vol 3, No 2 (Desember 16, 2019): 98, <https://doi.org/10.31090/m.v3i2.954>
- Hanafi Halid, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hasana Uswatun, "Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral and Displine Develoment Methods for Early Children), *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol 2, No. 1 (Juli, 2018): 98. <http://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>

- Hasna Umar Patandian, “Efektivitas Penerapan VISUAL, AUDIOTORY, dan KINESTETIC (VAK) dalam Pembelajaran Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Negeri Towuti,” (PALOPO : IAIN Palopo, 2017).
- Iskandar Soetyono, Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*, Edisi 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Pendidikan_Vokasi/teFUWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=filsafat+pendidikan+vokasi&printsec=frontcover
- Islami Syaiful, Doni Tri Putra Yanto, Oriza Candra, “Validitas Jobsheet Instalasi Perumahan Berbasis Proyek Berbantuan E-Learning di Pendidikan Vokasi”, *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, Vol 3, No. 2, (Desember, 2020): 175.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/INTECOM/article/view/1814>
- Jamin Suryana Nunung, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini*, Edisi 1 Bojong Genteng, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_afektif_anak_usia_dini/OH7-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengembangan+Afektif+Anak+Usia+Dini&printsec=frontcover
- Lestiawati Made I, dan IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA, “Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (Oktober, 2020): 173-178. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1758>
- Munando Fajarudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe Permainan Kartu Domino pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri I Kabawo” *jurnal penelitian Pendidikan Sejarah*, Vol 4, No. 3, (Agustus, 2019): 22 http://ojs.uho.ac.id/index.php/p_sejarah_uho/article/view/12868
- Mustofa Ali, Andi Prayoga “Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik”, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 No.1, (Maret, 2020): 3- 4, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>
- Magdalena Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadiya Tasya Diasty, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol 2 No. 1 (Juni: 2020), 137-138, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822>

Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autenti dalam Pembejaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 13 Thn 2014, Tentang Rambu Lalu Lintas, <http://hubdat.dephub.go.id>

Pandiangan Putri Anjani, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, Edisi 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/NWXMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Penelitian+Tindakan+Kelas:+Sebagai+Upaya+Kualitas+Pembelajaran,+Profesionalisme+Guru+dan+Kompetensi+Belajar+Siswa,&printsec=frontcover

Praja Juhaya S., *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Edisi 5 Jakarta: Kencan A, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/Aliran_aliran_Filsafat_Etika/_rTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Aliran-Aliran+Filsafat+dan+Etika,&printsec=frontcover

Qoryati Suci, “Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas untuk Menanamkan Karakter Disiplin di Tk Al-Khayriah Campang Raya Bandar Lampung” Oktober 16, 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/8429/1/SKRIPSI.pdf>

Rahman Mhd Habibu, dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD Pendidikan Anak Usian Dini*, Yogyakarta: Hijaz, 2020.

Rahmat Diding, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat tidak Mampu di Kabupaten Kuningan”, *Jurnak Unifikasi* Vol 04 No. 01, (Januari, 2017): 37, <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>

Rahman Zikri, “Implementasi Simulasi Lalu Lintas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak”, *Jurnal: Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2019): 2. <http://doi.org/10.36088/nusantara.v1i2.1472>

Safira Rizki Ajeng dan Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*, (Gresik Jawa Timur:Caramedia, 2020), hal 32.

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, No. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017

Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*”, Edisi 26, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulianti Feri, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Presektif Social Studies*, Edisi 1, Bandung: 2020.

[https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Riset_dan_Perke
mbangann/0jPwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Literasi+Digital,+Riset
+dan+Perkembangannya+dalam+Persektif+Social+Studies&printsec=fron
tcover](https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Digital_Riset_dan_Perke
mbangann/0jPwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Literasi+Digital,+Riset
+dan+Perkembangannya+dalam+Persektif+Social+Studies&printsec=fron
tcover)

Tinambunan Arnita, Guidio Leonarde Ginting, Melda Panjaitan, “Perancangan Aplikasi Rambu-Rambu Lalu Lintas Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android Menggunakan CAI (Computer Assisted Intruction), *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)* 5 No. 3, (Juni 2018): 291. <https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/jurikom/article/view/843/728>

Tomalili Rahmanuddin, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Edisi 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Pancasila_Dan_Kewa
rganegaraan/ddDLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Pancasil
a+dan+Kewarganegaraan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Pancasila_Dan_Kewa
rganegaraan/ddDLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Pancasil
a+dan+Kewarganegaraan&printsec=frontcover)

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, tentang *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan* Jakarta: Bhuana Ilmu Komputer, 2017.

Waridah Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Jakarta Selatan: BMedia, 2017. [http://books.google.co.id/books?id=nLJBDwAAQBAJ&pg=PA260&d
q=Simulasi+kamus+bahasa+indonesia&hl=en&sa](http://books.google.co.id/books?id=nLJBDwAAQBAJ&pg=PA260&d
q=Simulasi+kamus+bahasa+indonesia&hl=en&sa)

Wulandari Ayu Gde Ida dan I wayan Suyanta, “Guru Kreatif Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Taksonomi Bloom”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, (2018): 39. <http://doi.org/10.25078/pw.v3i2.736>

Wira H.Pandiagan Lidia, Edy Surya, “Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Santa Maria Medan”, *Inspiratif: jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, No 1 (April, 2020): 7. <https://doi.org/10.24114/jpmi.v6i1.18761>.

Widodo Hendro, *Evaluasi Pendidikan*, Edisi 1, Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Yufina, “Meningkatkan Kedisiplinan anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di Tk Pelangi Pulau Pauh Kecamatan Renah Mandaluh”, 2020, 2-3. <https://repository.unja.ac.id/14820/>



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Surat Keterangan Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18632/01262/SKP/DPMPTSP/X/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Husnul Qhatima beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/319/X/Bakesbangpol/2021 Tanggal 08 Oktober 2021
Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Menetapkan

MEMUTUSKAN

: Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Husnul Qhatima
Nomor : 085240149023
Telepon :
Alamat : Dsn. Tinimpong, Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Implementasi Simulasi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Anak Kelompok B Di
Penelitian Raudhatul Athal As Adiyah Pengkendekan
Lokasi : Raudhatul As Adiyah Pengkendekan , Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi
Penelitian Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 11 Oktober s/d 11 Desember 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 08 Oktober 2021


KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS
AIM ALANI, ST
NIP. 196604151998031007
DPMPTSP

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18632

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Scanned by TapScanner

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AS'ADYAH
RA AS'ADYAH PENGKENDAKAN
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA
Jalan Pengkendekan Kec Sabbang Kab Luwu Utara 92955

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor Ra.22 73 21/AS/C/21/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Pita Sari, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala RA As'adiyah Pengkendekan

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Husnul Qhatima
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Lea, /23 November 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn Tinimpong, Desa Pengkendekan, Kec
Sabbang, Kab Luwu Utara

Benar yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di RA As'adiyah Pengkendekan pada tanggal 11 Oktober 2021 s/d 13 November 2021, dengan judul penelitian : **Implementasi Simulasi Lalu dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkendekan**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengkendekan, 14 November 2021
Kepala Madrasah



Lampiran 3: Validasi Instrumen Tes Anak Didik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Lembar Validasi Instrumen Tes Implementasi Simulasi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkendekan

Nama Validator : Eka Roppi Hutami, S.Pd.I, M.Pd.
NIP / Nidn : 20 0707 88 07
Jabatan :
Instansi : IAIN Palopo.

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman tes pada anak didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator			✓	
2.	Setiap butir pertanyaan tes berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian			✓	
3.	Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan pada tes tidak bermakna ganda			✓	
4.	Isi pertanyaan sesuai dengan materi yang				✓

	diberikan								
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan efektif dan mudah dipahami								✓

D. SARAN

- lebih teliti kembali ya - -

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman pada tes anak didik kelompok B Raudhatul Athfal ini dinyatakan:

- A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
	✓	

Palopo, Feb, 1 2021

Validator,

Eta Poppi Hutami, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Lembar Validasi Instrumen Tes Implementasi Simulasi Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkondakan

Nama Validator : Pertwi Kamaerah A, S.Pd. M.Pd.
NIP : 19910519 201903 2 015
Jabatan : Dosen Prodi PIAUD
Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman tes pada anak didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator				✓
2.	Setiap butir pertanyaan tes berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian				✓
3.	Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan pada tes tidak bermakna ganda				✓
4.	Isi pertanyaan sesuai dengan materi yang				✓

	diberikan				
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan efektif dan mudah dipahami			✓	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman pada tes anak didik kelompok B Raudhatul Athfal ini dinyatakan:

- A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
	✓	

Palopo, 2 September 2021

Validator,

[Signature]
 Lertwi Kamariyah A, S.Pd.M.Pd.

Lampiran 4: Validasi Instrumen Aktivitas Anak Didik

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Validasi Instrumen Pedoman Observasi Aktivitas Disiplin pada Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkondakan

Nama Validator : Eka Poppi Hutami, S.Pd.I, M.Pd
NIP / NIDN : 20 070788 07
Jabatan :
Instansi : IAIN Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik ditulis dalam bahasa yang jelas			✓	

2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

- lebih Teliti
- bisa digunakan pada seneminya

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik kelompok B Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkendekan, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
	✓	

Palopo, ~~Feb~~ 1 Sep 2021

Validator,

Eka Poppi Hutami
Eka Poppi Hutami, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Validasi Instrumen Pedoman Observasi Aktivitas Disiplin pada Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkendekan

Nama Validator : Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19910519 201903 2 015
Jabatan : Dosen PAUD FTIK IAIN PALOPO
Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik ditulis dalam bahasa yang jelas				✓

2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai			✓	
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik tidak mengandung makna yang ganda			✓	
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik kelompok B Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkondakan, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

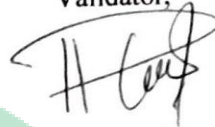
C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

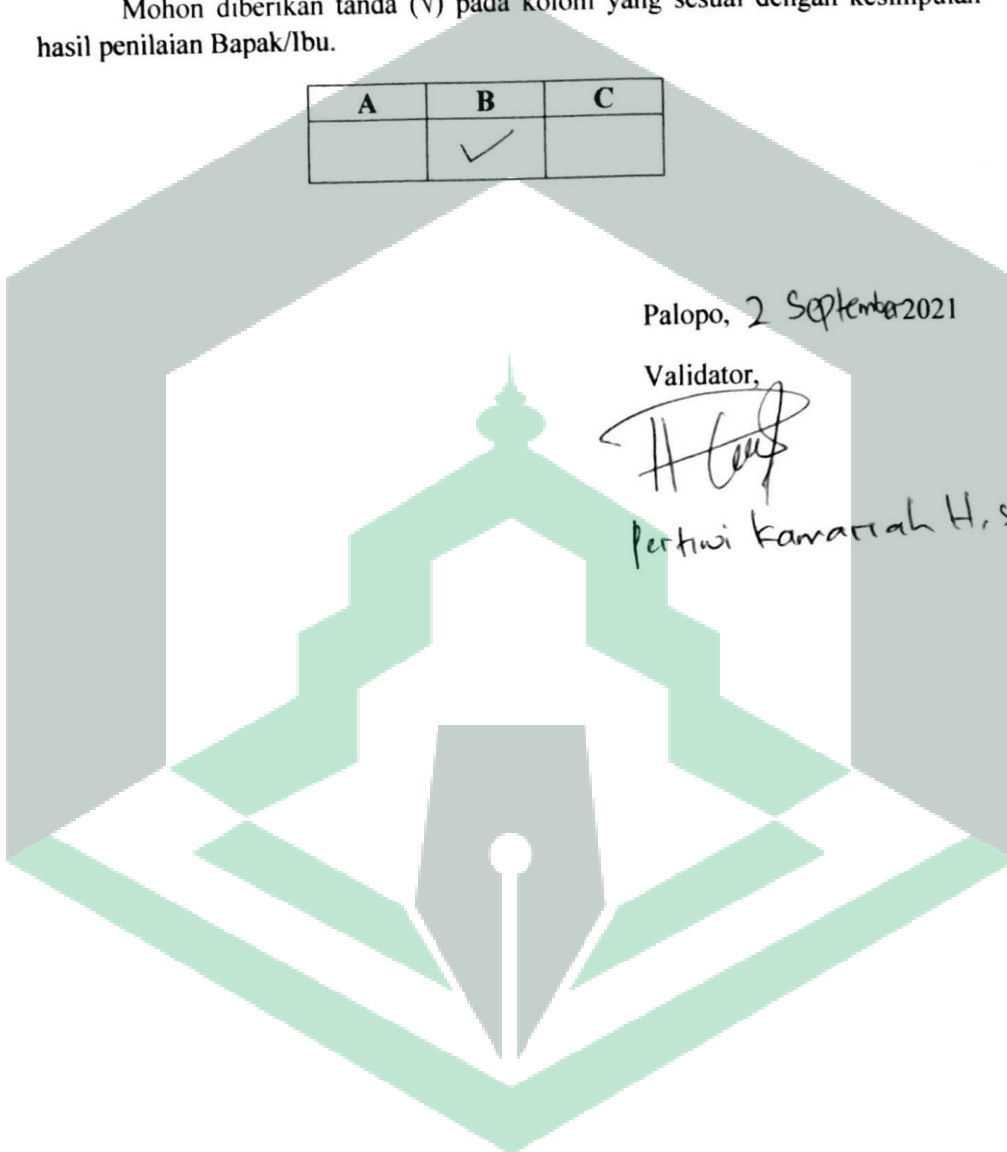
A	B	C
	✓	

Palopo, 2 September 2021

Validator,



Pertwi Kamarrah H, s.Pd., M.Pd.



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI GURU

Lembar Validasi Instrumen Pedoman Observasi Aktivitas guru pada Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkendekan

Nama Validator : EKA POPPI HUTAMI, S.Pd.I, M.Pd.
NIP/NIDN : 20 0707 88 07
Jabatan : DOSEN PAUD
Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru ditulis dalam bahasa yang jelas			✓	

2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar guru sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penelitian			✓	
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar guru sesuai dengan tujuan penelitian yang di capai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda			✓	
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN

- Lebih terarah dalam teori dan praktek
- Lanjutkan

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik kelompok B Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkondakan, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

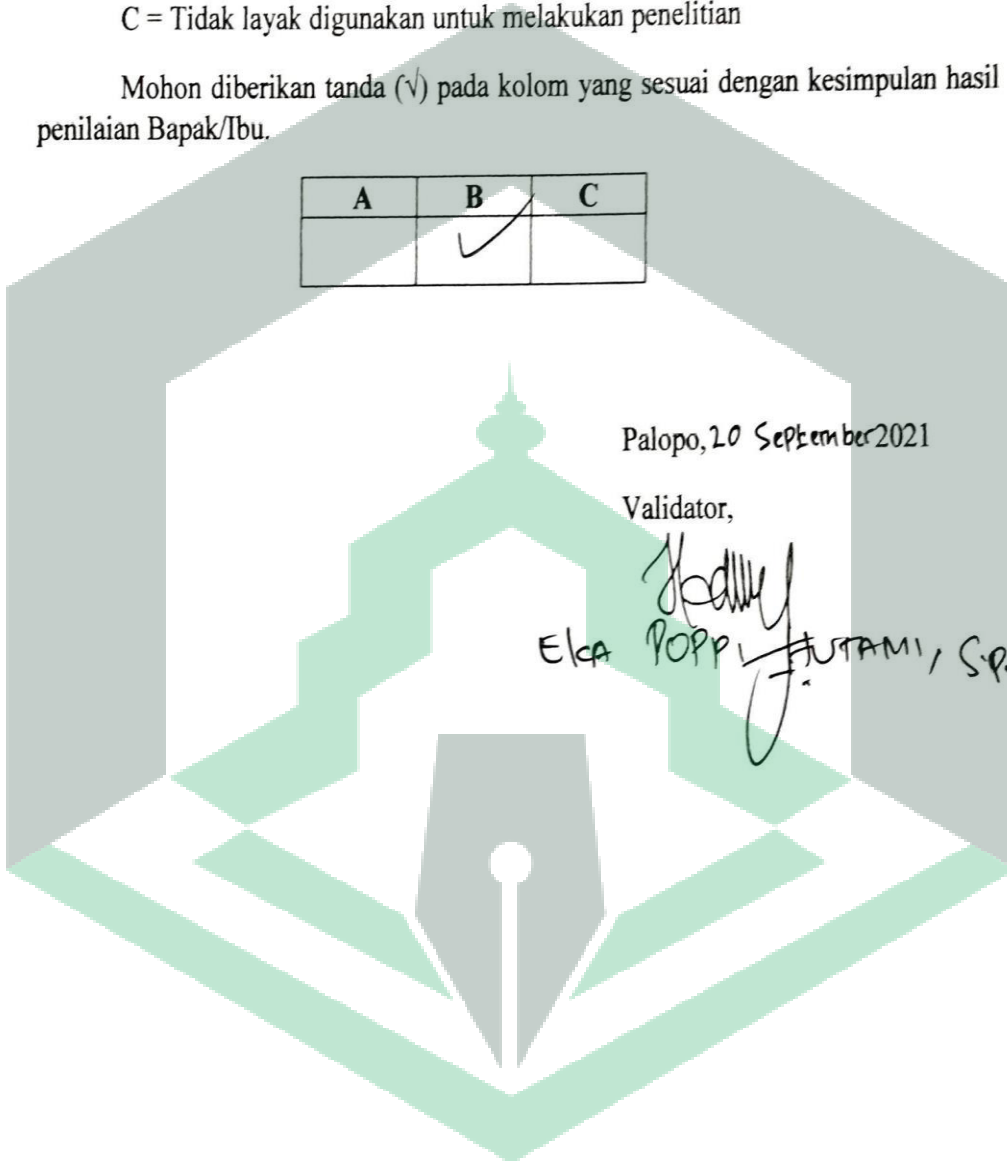
Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
	✓	

Palopo, 20 September 2021

Validator,


Eka POPPI HUTAMI, S.Pd, M.Pd.



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI GURU

Lembar Validasi Instrumen Pedoman Observasi Aktivitas guru pada Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Kelompok B di Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkendekan

Nama Validator : *Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd, M.Pd.*
NIP : *19910519 201903 2015*
Jabatan : *Dosen PIAUD*
Instansi : *SAIN PALOPO*

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:

- 1= Tidak Sesuai
- 2=Kurang Sesuai
- 3=Sesuai
- 4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru ditulis dalam bahasa yang jelas				✓

2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman aktivitas mengajar guru sesuai dengan aspek yang dinilai dalam penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi aktivitas mengajar guru tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

Tambahkan lagi aspek penilaian pada kegiatan awal, inti dan penutup.

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas disiplin anak didik kelompok B Raudhatul Athfal As'Adiyah Pengkondakan, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

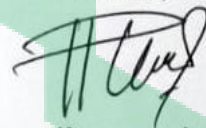
C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
	√	

Palopo, 15 September 2021

Validator,



Pertwi Kamariah A. S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6: Lembar Tes Anak Didik


LEMBAR INSTRUMEN TES ANAK DIDIK



Nama :

Kelompok :

PETUNJUK:

1. Observasi dilakukan kepada anak didik Kelompok B di RA As'Adiyah Pengkendekan
2. Data yang diperoleh dari hasil tes anak didik ini terkait dengan simulasi lalu lintas yang dilakukan anak didik
3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan tes tentang simulasi lalu lintas yang dilakukan anak didik disekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - b. Pada kolom penilaian, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai kemampuan anak.
 - 1= Belum Berkembang
 - 2= Mulai Berkembang
 - 3= Berkembang Sesuai Harapan
 - 4= Berkembang Sangat Baik

No.	Indikator	Soal/Pertanyaan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas	Sebutkan pada ibu gambar rambu lalu lintas ! 				

2.	Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna	<p>Ayo sebutkan ciri-ciri rambu lalu lintas yang kamu lihat!</p> 				
3.	Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas	<p>Coba tunjukkan pada ibu gambar rambu larangan dan rambu perintah!</p> 				
4.	Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih	<p>Coba ceritakan kembali kegiatan simulasi lalu lintas yang di lakukan!</p>				

Pengkendekan,
Observer,

2021

Lampiran 7: Lembar Observasi Anak Didik


LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DIDIK


Nama :

Kelompok :

PETUNJUK:

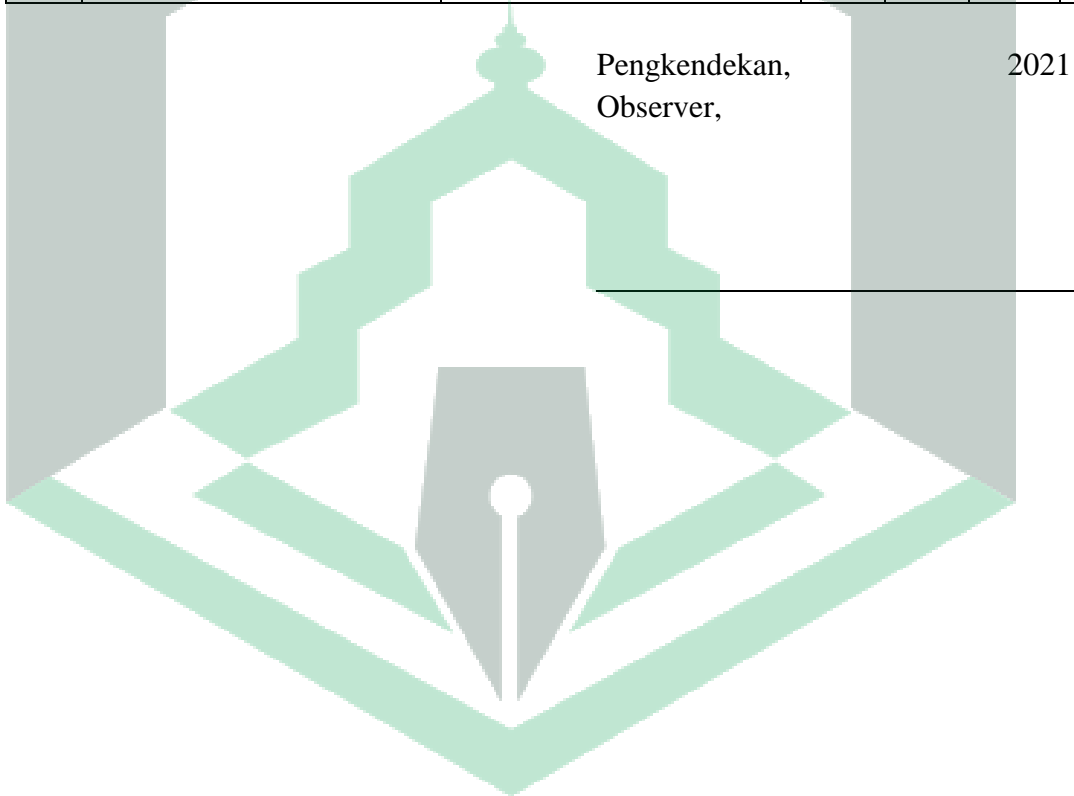
1. Observasi dilakukan kepada anak didik Kelompok B di RA As'Adiyah Pengkendekan.
 2. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini terkait dengan aktivitas disiplin anak didik
 3. Langkah pengisian lembar observasi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Observer melakukan pengamatan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak didik disekolah dengan menggunakan indikator yang berkaitan digunakan.
 - b. Pada kolom penilaian, observer memberikan tanda *ceklist* sesuai kemampuan anak.
- 1= Belum Berkembang
 2= Mulai Berkembang
 3= Berkembang Sesuai Harapan
 4= Berkembang Sangat Baik

No.	Indikator	Pernyataan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana	Anak mampu mengikuti arahan rambu perintah dan larangan 				
2.	Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana	Anak mampu menunjukkan sikap sopan santun sesama pengguna jalan.				

3.	Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas	Anak mampu mematuhi arahan <i>traffic light</i> 				
4.	Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas	Saat anak melihat <i>zebra cross</i> , anak menyeberang melalui <i>zebra cross</i> 				

Pengendekan,
Observer,

2021



Lampiran 8: Lembar Kemampuan Awal Anak Didik

Lembar Tes (Hasil Belajar) Kemampuan Awal Anak Didik

Nama Anak Didik	Indikator															
	Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas				Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna				Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas				Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosakata yang lebih			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra	✓					✓			✓				✓			
Asila Mahya		✓				✓			✓				✓			
Adzkiya Hisyatarahman	✓					✓			✓				✓			
Muh. Kumar	✓				✓				✓				✓			
Muh. Syamsul	✓					✓			✓				✓			
Muh. Syahril	✓					✓			✓				✓			
Nur Anisa	✓					✓			✓				✓			
Naurah Zahira		✓				✓				✓				✓		
Nur Asyifa	✓					✓			✓				✓			
Rio Febrian	✓					✓			✓				✓			
Sultan		✓				✓			✓				✓			
Adiva Hanan Meisya	✓					✓			✓				✓		✓	

Lampiran 9: Lembar Observasi Siklus I

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Nama Anak Didik	Indikator															
	Memahami aturan Rambu lalu lintas secara Sederhana				Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana				Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas				Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra	✓					✓				✓			✓			
Asila Mahya		✓				✓			✓				✓			
Adzkiya Hisyatarahman		✓				✓				✓			✓			
Muh. Kumar	✓				✓					✓			✓			
Muh. Syamsul		✓			✓				✓					✓		
Muh. Syahril	✓				✓					✓			✓			
NurAnisa	✓				✓				✓				✓			
Naurah Zahira		✓			✓					✓				✓		
Nur Asyifa	✓				✓				✓				✓			
Rio Febrian	✓				✓				✓				✓			
Sultan	✓					✓				✓				✓		
Adiva Hanan Meisya	✓				✓				✓				✓			

Lembar Observasi Pertemuan Kedua Siklus I

Nama Anak Didik	Indikator															
	Memahami aturan Rambu lalu lintas secara Sederhana				Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana				Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas				Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra	✓					✓					✓			✓		
Asila Mahya		✓				✓				✓				✓		
Adzkiya Hisyatarahman		✓				✓				✓				✓		
Muh. Kumar	✓					✓				✓				✓		
Muh. Syamsul		✓				✓				✓				✓		
Muh. Syahril	✓					✓				✓				✓		
NurAnisa	✓					✓				✓				✓		
Naurah Zahira		✓				✓				✓				✓		
Nur Asyifa	✓					✓				✓				✓		
Rio Febrian	✓					✓				✓				✓		
Sultan		✓				✓				✓				✓		
Adiva Hanan Meisya	✓					✓				✓				✓		

Lembar Observasi Pertemuan Ketiga Siklus I

Nama Anak Didik	Indikator															
	Memahami aturan Rambu lalu lintas secara Sederhana				Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana				Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas				Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra			✓			✓					✓			✓		
Asila Mahya		✓					✓			✓						✓
Adzkiya Hisyatarahman		✓				✓					✓					✓
Muh. Kumar	✓					✓				✓				✓		
Muh. Syamsul			✓				✓			✓				✓		
Muh. Syahril		✓				✓				✓						✓
NurAnisa		✓				✓				✓				✓		
Naurah Zahira			✓				✓				✓					✓
Nur Asyifa	✓					✓				✓				✓		
Rio Febrian		✓				✓				✓				✓		
Sultan			✓				✓				✓			✓		
Adiva Hanan Meisya		✓				✓				✓				✓		

Lampiran 10: Lembar Tes Hasil Belajar Siklus I

Lembar Tes (Hasil Belajar) Pertemuan Keempat Siklus I

Nama Anak Didik	Indikator															
	Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas				Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna				Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas				Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra		✓					✓				✓			✓		
Asila Mahya		✓					✓				✓			✓		
Adzkiya Hisyatarahman			✓				✓			✓				✓		
Muh. Kumar		✓				✓				✓				✓		
Muh. Syamsul			✓			✓					✓			✓		
Muh. Syahril		✓				✓					✓			✓		
NurAnisa	✓					✓			✓				✓			
Naurah Zahira			✓				✓			✓				✓		
Nur Asyifa	✓				✓					✓			✓			
Rio Febrian	✓					✓			✓				✓			
Sultan		✓					✓			✓			✓			
Adiva Hanan Meisya	✓				✓				✓				✓			

Lampiran 11: Lembar Observasi Anak Didik Siklus II

Lembar Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Nama Anak Didik	Indikator															
	Memahami aturan Rambu lalu lintas secara Sederhana				Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana				Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas				Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra			✓				✓					✓				✓
Asila Mahya			✓				✓					✓				✓
Adzkiya Hisyatarahman			✓					✓				✓				✓
Muh. Kumar			✓			✓						✓				✓
Muh. Syamsul				✓			✓					✓				✓
Muh. Syahril			✓				✓					✓				✓
NurAnisa			✓				✓				✓				✓	
Naurah Zahira			✓				✓					✓				✓
Nur Asyifa			✓			✓						✓			✓	
Rio Febrian		✓				✓						✓				✓
Sultan			✓				✓					✓				✓
Adiva Hanan Meisya			✓			✓						✓				✓

Lembar Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Nama Anak Didik	Indikator															
	Memahami aturan Rambu lalu lintas secara Sederhana				Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana				Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas				Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra				✓			✓					✓				✓
Asila Mahya			✓				✓					✓				✓
Adzkiya Hisyatarahman			✓				✓					✓			✓	
Muh. Kumar			✓				✓					✓			✓	
Muh. Syamsul				✓				✓				✓				✓
Muh. Syahril				✓			✓					✓			✓	
NurAnisa			✓				✓					✓			✓	
Naurah Zahira				✓				✓				✓				✓
Nur Asyifa			✓				✓					✓			✓	
Rio Febrian			✓				✓					✓			✓	
Sultan				✓				✓				✓				✓
Adiva Hanan Meisya			✓				✓					✓			✓	

Lembar Observasi Ketiga Siklus II

Nama Anak Didik	Indikator															
	Memahami aturan Rambu lalu lintas secara Sederhana				Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana				Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas				Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra				✓			✓					✓				✓
Asila Mahya				✓			✓					✓				✓
Adzkiya Hisyatarahman				✓			✓					✓				✓
Muh. Kumar			✓				✓				✓				✓	
Muh. Syamsul				✓			✓					✓				✓
Muh. Syahril				✓			✓					✓				✓
NurAnisa			✓				✓				✓				✓	
Naurah Zahira				✓			✓					✓				✓
Nur Asyifa			✓				✓				✓				✓	
Rio Febrian			✓				✓				✓				✓	
Sultan				✓			✓					✓				✓
Adiva Hanan Meisya				✓			✓				✓				✓	

Lampiran 12: Lembar Tes Hasil Belajar Siklus II

Lembar Tes (Hasil Belajar) Pertemuan Keempat Siklus II

Nama Anak Didik	Indikator															
	Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas				Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna				Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas				Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosakata yang lebih			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Adiva Azzahra				✓				✓				✓				✓
Asila Mahya				✓								✓				✓
Adzkiya Hisyatarahman				✓				✓				✓				✓
Muh. Kumar			✓				✓				✓				✓	
Muh. Syamsul				✓				✓				✓				✓
Muh. Syahril				✓				✓			✓					✓
NurAnisa		✓				✓					✓			✓		
Naurah Zahira				✓				✓				✓				✓
Nur Asyifa			✓				✓				✓				✓	
Rio Febrian		✓					✓			✓				✓		
Sultan				✓				✓				✓				✓
Adiva Hanan Meisya				✓				✓			✓					✓

Lampiran 13: Lembar Rencana Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat

Subtema : Kendaraan beroda 2 (Sepeda)

Tanggal/Hari : Kamis, 21 Oktober 2021

Pertemuan : Pertama

Kelompok : B (5-6 Tahun)

KD : 1.1, 1.2, 2.6, 2.7, 2.8, 3.10 - 4.10.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang ingin dicapai:

1. Mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
2. Mampu memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

B. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Mengenalkan kendaraan beroda 2
- Mengenalkan rambu-rambu lalu lintas

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Simulasi
- e. Teknik pembelajaran : Bermain peran
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, gambar
Kendaraan beroda dua dan mini area.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/Kendaraan Darat

Subtema : Kendaraan beroda 2 (Motor)

Tanggal/Hari : Jum'at, 22 Oktober 2021

Pertemuan : Kedua

Kelompok : B (5-6 Tahun)

KD : 1.1, 1.2, 2.6, 2.7, 2.8, 3.10 - 4.10.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang dicapai:

1. Memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

B. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Mengenalkan rambu-rambu lalu lintas
- Mendemonstrasikan gambar sepeda

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Simulasi
- e. Teknik pembelajaran : Bermain peran
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, gambar Kendaraan beroda dua dan mini area.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat
Subtema : Macam-macam Kendaraan beroda 4
Tanggal/Hari : Senin, 25 Oktober 2021
Pertemuan : Ketiga
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 1.2, 2.6, 2.7, 2.8, 3.10 - 4.10.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang ingin dicapai:

1. Memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
2. Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

A. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan tema kendaraan beroda empat
- Mengenalkan dan mengaitkan tema dengan rambu-rambu lalu lintas

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Simulasi
- e. Teknik pembelajaran : Bermain peran
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, gambar Kendaraan beroda 4, mobil-mobilan.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi peserta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan darat

Subtema : Rambu-rambu lalu lintas

Tanggal/Hari : Selasa, 26 Oktober 2021

Pertemuan : Keempat

Kelompok : B (5-6 Tahun)

KD : 1.1, 1.2, 3.6-4.6, 3.10-4.10

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang dicapai:

1. Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas
2. Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna
3. Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas
4. Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih

A. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan tema kendaraan darat dengan cakupan tema mobil bajaj
- Mengaitkan tema dengan rambu-rambu lalu lintas
- Mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Demonstrasi
- e. Teknik pembelajaran : Tanya jawab
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, kertas manila.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pengamatan

Lampiran 14: Lembar Rencana Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat
Subtema : Kendaraan beroda 4 (Mobil Taxi)
Tanggal/Hari : Kamis, 28 Oktober 2021
Pertemuan : Pertama
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1, 1.2, 2.6, 2.7, 3.6-4.6, 3.10 - 4.10.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang dicapai:

1. Mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
2. Mampu memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

B. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan tema kendaraan darat dengan cakupan tema mobil taxi
- Mengaitkan tema dengan rambu-rambu lalu lintas
- Mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Simulasi
- e. Teknik pembelajaran : Bermain peran
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, gambar Kendaraan beroda 4, mobil-mobilan.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat

Subtema : Kendaraan beroda 4 (Mobil Bis)

Tanggal/Hari : Jum'at, 29 Oktober 2021

Pertemuan : Kedua

Kelompok : B (5-6 Tahun)

KD : 1.1, 1.2, 2.6, 2.7, 3.6- 4.6, 3.10 - 4.10.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang dicapai:

1. Mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
2. Mampu memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

B. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan tema kendaraan darat dengan cakupan tema mobil taksi
- Menjelaskan dan mengaitkan tema dengan rambu-rambu lalu lintas
- Melakukan simulasi lalu lintas dengan aktivitas bermain

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Simulasi
- e. Teknik pembelajaran : Bermain peran
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, mini area, *zebra cross* dan mobil-mobilan dari kardus.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat
Subtema : Kendaraan Beroda 4 atau lebih (Mobil Truk)
Tanggal/ Hari : Selasa, 02 November 2021
Pertemuan : Ketiga
Kelompok : B (5-6 Tahun)
KD : 1.1,1. 2, 2.6, 2.7, 3.6-4,6,3.10 - 4.10.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang dicapai:

1. Mampu memahami aturan rambu lalu lintas secara sederhana
2. Mampu memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana
3. Dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan pada rambu lalu lintas
4. Dapat tertib dalam aturan rambu lalu lintas

B. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan tema kendaraan darat dengan cakupan tema mobil taksi
- Menjelaskan dan mengaitkan tema dengan rambu-rambu lalu lintas
- Melakukan simulasi lalu lintas dengan aktivitas bermain

2. Strategi Pembelajaran

- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Simulasi
- e. Teknik pembelajaran : Bermain peran
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, mini area, *zebra cross* dan mobil-mobilan dari kardus.

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pengamatan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Kendaraan/ Kendaraan Darat

Subtema : Puncak Tema

Tanggal/Hari : Rabu, 03 November 2021

Pertemuan : Keempat

Kelompok : B (5-6 Tahun)

KD : 1.1, 1.2, 2.7, 3.6-4.6, 3.10-4.10

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mencakup indikator yang dicapai:

1. Dapat menyebutkan rambu-rambu lalu lintas
2. Dapat mengenal serta membedakan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan pola dan warna
3. Dapat mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas
4. Dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan kosa kata yang lebih

B. MATERI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan tema kendaraan darat
- Mengaitkan tema dengan rambu-rambu lalu lintas
- Mengelompokkan rambu-rambu lalu lintas

2. Strategi Pembelajaran

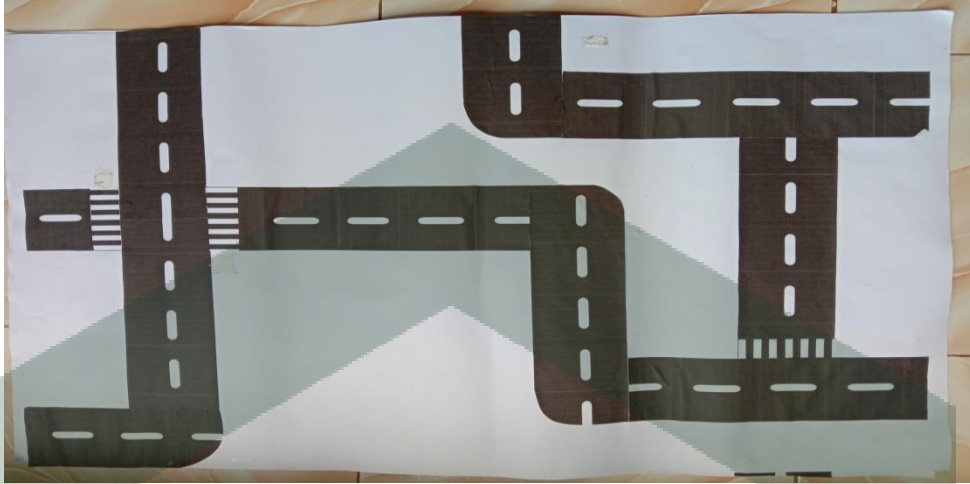
- a. Teori : Konstruktivisme
- b. Pendekatan : Kooperatif
- c. Model pembelajaran : Pembelajaran berbasis aktivitas
- d. Metode : Demonstrasi
- e. Teknik pembelajaran : Tanya jawab
- f. Logistik : RPPH, Rambu lalu lintas, Bola plastik

C. ASSESSMENT/ EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Evaluasi pengamatan

Lampiran 15: Dokumentasi Media Pembelajaran
Siklus I

Mini area Simulasi Lalu lintas



Kendaraan Mainan



Mini Rambu-Rambu Lalu lintas



Siklus II: Media Pembelajaran siklus II

Kendaraan dari karton



Rambu Lalu Lintas



Zebra Cross



Bola plastik sebagai media tes pada siklus II



Lampiran 16: Dokumentasi Pembelajaran
Siklus I: Pembelajaran pada siklus I

Demostrasi Rambu Lalu Lintas



Bermain Lalu Lintas



Siklus II: Pembelajaran pada siklus II

Demonstarsi Rambu-rambu Lalu Lintas



Mengikuti Arahan Rambu Lalu Lintas





Mengenal Rambu-rambu Lalu Lintas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Husnul Qhatima, lahir di Lea (Bone) pada tanggal, 23 November 1999 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Baharuddin dan Ibu bernama Hasrita. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Desa Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2011 di SD INPRES 29 Lea. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTS) di MTS As'adiyah Pengkendekan hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MA As'adiyah Pengkendekan, namun pada tahun 2016 peneliti berpindah sekolah menengah di SMA Negeri 1 Cenrana (SMA Negeri 26 Bone) dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Anak Kelompok B di Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan”**.